

**METODE BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA EKS PENGGUNA
NARKOBA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH (STUDI
KASUS REHABILITASI NARKOBA DI RSU H.A. ZAKY DJUNAID
PEKALONGAN)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

Ahmad Wildan Nafi
1501016046

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Wildan Nafi
NIM : 1501016046
Fakultas : Dakwah dan Kom.....
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Metode Bimbingan Rohani Islam Pada Eks Pengguna Narkoba
Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah (Studi Kasus
Rehabilitasi Narkoba Di RS H.A. Dzaky Djunaid Pekalongan)

.....

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Mei 2020

Pembimbing,



Yuli Nur Khasanah S. Ag. M. Hum

NIP. 19710729 199703 2 005

SKRIPSI

**METODE BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA EKS PENGGUNA NARKOBA
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH (STUDI KASUS
REHABILITASI NARKOBA DI RSU H.A. ZAKY DJUNAID PEKALONGAN)**

Disusun Oleh:
Ahmad Wildan Nafi
1501016046

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 02 Juni 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Safrodin, M.Ag
NIP.19751203 200312 1 002
Penguji III

Anila Umriana, M.pd.
NIP. 19790427 200801 2012

Sekretaris/Penguji II

Yuli Nur Khasanah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19710729 199703 2 005
Penguji IV

Abdul Rozak, M.S.I.
NIP. 19801022 200901 1 009

Mengetahui
Pembimbing

Yuli Nur Khasanah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19710729 199703 2 005

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Selasa, 14 Juli 2020



Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/ tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 2 Maret 2020

Penulis



Ahmad Wildan Nafi

NIM. 1501016046

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat dan taufiq-Nya kepada semua hambanya tidak terkecuali kepada peneliti. Hanya karena karunia-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Metode bimbingan rohani Islam pada eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah (studi kasus rehabilitasi narkoba di RSUD H.A. Djunaid Pekalongan)”, tanpa halangan yang berarti proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis hendak menghaturkan ungkapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Dr. Ilyas Supena, M.Ag
3. Ketua Jurusan BPI Ema Hidayanti, S. Sos.I., M. S.I. dan Sekretaris jurusan BPI Hj. Widayat Mintarsih, M.pd. yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Pembimbing Yuli Nurkhasanah, S. Ag., M. Hum yang sangat teliti dan sabar dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Bapak dan ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Pembimbing rohani RSUD H.A. Djunaid Pekalongan yang telah meluangkan waktu dan tenaga selama penelitian berlangsung.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayah H. Miftahudin, S.Ag dan Umi Hj. Idotusy Syarifah, S.Pd.i yang selalu mencurahkan kasih sayang yang begitu dalam,

nasihat, didikan, asuhan dan do'a yang tiada henti karya ini sebagai tanda terimakasihku atas pengorbanan kalian.

8. Kedua adiku Ahmad Haqqul Mubin Nafi dan Ananda Ilman Nafi yang selalu memberi support dan menghibur dikala penat.
9. Dini Rizka Pravita yang selalu menemani dan berjuang bersama hingga sekarang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.
10. Keluarga BPI B15 yang tentunya merupakan gerbang dimulainya saya mendapatkan gelar ini serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Selain ungkapan terimakasih, peneliti juga menghaturkan ma'af apabila selama ini penulis telah memberikan keluh kesah dan segala permasalahan kepada seluruh pihak. Tiada yang dapat peneliti berikan selain do'a semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak mendapat pahala dan balasan yang setimpal dari-Nya. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan segenap pembaca pada umumnya

Semarang, 2 Maret 2020

Ahmad Wildan Nafi

NIM. 1501016046

PERSEMBAHAN

Tiada hal yang terindah selain bersyukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran kepadaku dalam mengerjakan skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini teruntuk:

Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi Ayah H. Miftahudin, S.Ag dan Umi Hj. Idotusy Syarifah, S.Pd.i yang tidak bisa ku ungkapkan atas kasih sayang dan pengorbanan untuk penulis.

Adik-adikku Ahmad Haqqul Mubbin Nafi dan Ananda Ilman Nafi terima kasih atas dukungan dan motivasinya.

Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing dan pengajaran yang sangat luar biasa.

MOTTO

“Sura Dira Jayaningrat, Lebur Daning Pangastuti”

Artinya : Segala sifat keras hati, picik, angkara murka, hanya bisa dikalahkan dengan sikap bijak, lembut hati dan sabar.

ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh **Ahmad Wildan Nafi (1501016046)** dengan judul: ***“Metode bimbingan rohani Islam pada eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah (studi kasus rehabilitasi narkoba di RSU H.A. Zaky Djunaid pekalongan”***.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RS H. A. Zaky Djunaid dan untuk mengetahui metode bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pasien rehabilitasi di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan teori bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islam khususnya tentang bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pasien rehabilitasi di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pasien rehabilitasi dan pembimbing rohani Islam di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan dan sumber data sekunder yaitu dokumentasi bimbingan rohani Islam pada pasien di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/ penegasan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan rohani Islam yang ada di RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan dilaksanakan setiap hari kecuali minggu, yaitu setiap pukul 10.00-12.00. Bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan pada pukul 10.00 disampaikan oleh petugas dari yayasan Zaky Djunaid pekalongan yaitu Ibu Najiyah, sedangkan yang dilaksanakan pada pukul 12.30-14.00 disampaikan oleh bapak Abdul Kholiq Toha. Bimbingan rohani Islam yang ada di RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan diikuti oleh pasien rehabilitasi dan memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada pasien rehabilitasi khususnya dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan membaca al-Qur'an. Bentuk kegiatan bimbingan rohani Islam yaitu ceramah keagamaan, praktik wudhu, praktik shalat, praktik membaca al-Qur'an, dan shalat berjamaah. Metode yang digunakan adalah metode kisah Qur'ani dan Nabawi, metode *Amtsal* (perumpamaan), metode keteladanan, metode *Mau'izah*, dan metode *Tarhib* dan *Tarhib*. Bimbingan rohani Islam di RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan dapat meningkatkan Kedisiplinan Ibadah. Hal ini dapat dilihat dari rangkaian kegiatan bimbingan rohani Islam yang dimulai dengan membaca *Asma'ul Husna* bersama-sama, ceramah keagamaan, praktik wudhu, praktik shalat, praktik membaca al-Qur'an dan diakhiri dengan shalat berjamaah yang dapat dijadikan metode dalam melatih pasien rehabilitasi melaksanakan shalat tepat waktu dan meningkatkan kedisiplinan ibadah pasien rehabilitasi. Kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan secara terus-menerus dan diikuti dengan sungguh-sungguh oleh pasien rehabilitasi akan memberikan dampak yang positif baik dari segi perilaku maupun kedisiplinan ibadah khususnya ibadah shalat dan membaca al-Qur'an.

Kata Kunci : Bimbingan rohani Islam, eks pengguna narkoba, dan kedisiplinan ibadah .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAM NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN KEDISIPLINAN IBADAH.	
A. Bimbingan Rohani Islam	12
1. Pengertian bimbingan rohani Islam	12
2. Fungsi bimbingan rohani Islam	13
3. Tujuan bimbingan rohani Islam	13
4. Metode dan teknik bimbingan rohani Islam	16
B. Kedisiplinan Ibadah	18
1. Pengertian kedisiplinan	18
2. Pengertian ibadah	18
3. Kedisiplinan ibadah	19
C. Hubungan metode bimbingan rohani Islam dengan peningkatan kedisiplinan ibadah	22

BAB III GAMBARAN UMUM RS H.A ZAKY DJUNAID PEKALONGAN DAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH	
A. RS H. A. Zaky Djunaid	25
B. Kondisi pasien rehabilitasi.....	32
C. Bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah	34

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA EKS PENGGUNA NARKOBA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH	
A. Analisis bimbingan rohani Islam pada eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah.....	39

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	44
C. Penutup.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berbagai macam masalah muncul dan semakin banyak dijumpai pada zaman globalisasi saat ini. Memasuki era globalisasi ini, Indonesia menghadapi persoalan yang berarti sebagai konsekuensi hebatnya pengaruh globalisasi di segala bidang, bukan saja dalam masalah politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup serta masalah keamanan yang akan menghadapi tantangan yang berat, akan tetapi juga dalam masalah khusus, seperti misalnya masalah-masalah penggunaan napza.

Peredaran pasar narkoba di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kasus tindak pidana berdasarkan tingkat pendidikan terdapat angka angka yang semakin mengkhawatirkan. Diantaranya pelaku tindak pidana narkoba dari tahun 2001 dan dibandingkan dengan data pada tahun 2006. Terdapat perbedaan angka yang signifikan. Pelaku tindak pidana narkoba oleh siswa SD sebanyak 246 kasus pada tahun 2001, kemudian meningkat tajam menjadi 6.632 kasus di tahun 2006. Jumlah kasus di SMU, dari 2.617 pada tahun 2001 menjadi 20.977 kasus di tahun 2006. Sedangkan pada tingkat pendidikan perguruan tinggi dari 299 kasus pada tahun 2001 menjadi 779 kasus di tahun 2006 (Putra, 2011: 1).

Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan, sebanyak 22 persen pengguna narkoba di Indonesia dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Sejak 2010 sampai 2013 tercatat ada peningkatan jumlah pelajar dan mahasiswa yang menjadi tersangka kasus narkoba. Pada 2010 tercatat ada 531 tersangka narkotika, jumlah itu meningkat menjadi 605 pada 2011. Setahun kemudian, terdapat 695 tersangka narkotika, dan tercatat 1.121 tersangka pada 2013 (<http://megapolitan.harianterbit.com>).

Berdasarkan hasil penelitian Tahun 2017 tentang Survei Penyalahgunaan Narkoba pada Pekerja, diketahui bahwa angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun terakhir (*current users*) dikalangan pekerja, hasil survei daritahun 2009, 2012 dan 2017 menunjukkan adanya penurunan dari 4,7 (2012) menjadi menjadi 2,9 (2017). Penyalahguna dari pekerja laki-laki dari tahun 2009sampai 2017 mengalami penurunan yang tinggi. Sedangkan pada pekerja perempuan, juga mengalami penurunan tapi dari

tahun 2009 ke 2012 justru ada peningkatan walau di tahun 2017 cukup turun secara signifikan. Jumlah pecandu narkoba yang mendapatkan pelayanan Terapi dan Rehabilitasi di seluruh Indonesia Tahun 2017 menurut data Deputi Bidang Rehabilitasi BNN adalah sebanyak 16.554 orang. Tercatat sebanyak 9.280 kasus AIDS yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan RI Tahun 2017, dengan kasus terbanyak terjadi pada rentang usia 30-39 tahun sebanyak 3.294 kasus atau sebesar 35,49% dilanjutkan dengan usia 20-29 tahun sebanyak 2.830 kasus atau sebesar 30,49%. Berdasarkan penggolongan kasus narkoba tahun 2017, terjadi trend peningkatan kasus narkoba secara keseluruhan, peningkatan terbesar adalah kasus psikotropika dengan persentase kenaikan sebesar 137,14%, yaitu dari 1.540 kasus di tahun 2016 menjadi 3.652 kasus di tahun 2017

Problematika yang sering muncul tersebut di atas merupakan kasus yang sangat serius bagi Negara Indonesia ini. maka dari itu dalam kehidupan sehari-hari seseorang memerlukan adanya bimbingan atau tuntunan yang memberikan arahan, sehingga seseorang dalam menjalani hidup akan terarah dan tidak akan terjerumus pada dunia hitam seperti kasus Narkoba. Kegiatan bimbingan, individu perlu dikenalkan siapa sebenarnya dia, aturan yang harus dipatuhi, dan larangan yang harus dihindari, serta tanggung jawab dari apa yang mereka kerjakan selama hidup di dunia (Sutoyo, 2007: 26).

Rumah Sakit (RS) H.A. Zaky Djunaid yang terletak di Jl. Pelita II Kel. Buaran Kec. Pekalongan Selatan Pekalongan Jawa Tengah merupakan tempat rehabilitasi narkoba. Sebelum mereka masuk di Rumah Sakit (RS) H.A. Zaky Djunaid, tindakan yang dilakukan setiap hari dapat dikatakan sebagai tindakan yang kurang terpuji dan melanggar norma-norma, baik norma sosial maupun norma agama. Pasien yang tinggal di Rumah Sakit (RS) H.A. Zaky Djunaid Pekalongan sebelumnya adalah orang yang hidupnya jauh dari tata nilai/ aturan, sehingga dalam melakukan aktivitas cenderung arogan/ sembarangan. Hal-hal kecil seperti merapikan tempat tidur, membuang sampah pada tempatnya, mencuci piring setelah makan belum tentu diajarkan pada remaja ketika hidup di luar Rumah Sakit (RS) H.A. Zaky Djunaid, apalagi dalam melaksanakan kegiatan ibadah seperti shalat dan membaca al-Qur'an. Oleh karena itu dibutuhkan penanganan khusus bagi para remaja yang tinggal di Rumah Sakit (RS) H.A. Zaky Djunaid agar dapat terbiasa melakukan aktivitas sesuai dengan aturan dan membiasakan diri untuk hidup disiplin (<https://www.goalkes.com/rumah-sakit/rs-umum-h-a-zaky-djunaid>).

Penanganan yang dilakukan oleh RS H. A. Zaky Djunaid tidak hanya melalui obat-obatan, namun diberikan juga Bimbingan Rohani Islam bagi para pasien RS H. A. Zaky Djunaid. Kegiatan Bimbingan Rohani Islam bertujuan untuk membiasakan para pasien untuk disiplin shalat lima waktu dan membaca al-Qur'an. Pembimbing dapat menuntun dan membantu pasien untuk memahami hakikat shalat dan pelaksanaannya, pembimbing mengajak shalat individu yang terbimbing dengan khusyuk, dan sedapat mungkin konsisten. Shalat yang dilaksanakan dengan khusyuk dan baik sesuai dengan tuntunan Islam, akan menjadikan pelakunya menjauhi perbuatan mungkar termasuk maksiat (Amin, 2010: 362). Salah satu fungsi Bimbingan Rohani Islam yaitu fungsi pengembangan (Amin, 2010: 49) yang dapat berfungsi mengembangkan kedisiplinan ibadah shalat dan membaca al-Qur'an pasien yang belum baik menjadi baik atau yang telah baik menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjelaskan bahwa pecandu narkoba memerlukan tindakan khusus yang intensif yaitu dengan memberikan Bimbingan Rohani Islam yang bertujuan memperbaiki para pecandu narkoba menjadi lebih baik, khususnya dalam mengatur waktu melaksanakan ibadah, dan penanganan dua golongan pasien baik pasien rehabilitasi atau pasien biasa yang dilakukan oleh rohaniawan yang sama membuat peneliti tertarik pada metode yang digunakan oleh rohaniawan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti “ *Metode Bimbingan Rohani Islam pada eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah (studi kasus rehabilitasi narkoba di RS H.A. Zaky Djunaid Pekalongan)*”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana metode Bimbingan Rohani Islam pada eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan?
2. Bagaimana analisis metode bimbingan rohani Islam pada eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui metode Bimbingan Rohani Islam pada eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan
- b. Untuk mengetahui analisis metode bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan

2. Manfaat penelitian

a. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi problem-problem pengembangan layanan bimbingan rohani Islam pada pasien rehabilitasi narkoba di Rumah Sakit, khususnya RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan dan dapat merumuskan strategi penanganannya.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat member kontribusi sebagai masukan dalam bidang Bimbingan rohani, khususnya bagi para rohaniawan di Rumah Sakit (RS) H.A. Zaky Djunaid Narkoba

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang secara tematis memiliki kesesuaian dengan peneliti yang akan dilakukan. Melalui pemaparan tinjauan pustaka, peneliti berupaya mengkaji sesuatu yang berbeda untuk menghindari adanya kecenderungan plagiasi dan pelanggaran hak cipta.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Khusnul Fatiah tahun 2009 yang berjudul *peran bimbingan rohani islam dalam menumbuhkan Kesadaran pasien rawat inap akan hikmah sakit di RSI Kendal* penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kegiatan bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap di RSI Kendal. Keberadaan bimbingan rohani Islam tersebut paling tidak memberikan peranan bagi pasien dalam menghadapi ujian sakit. Penelitian ini memusatkan pada perumusan masalah Bagaimana peranan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan

kesadaran pasien akan hikmah sakit pasien rawat inap di RSI Kendal dan bagaimana tinjauan bimbingan dan konseling Islam terhadap peran bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesadaran pasien akan hikmah sakit pasien rawat inap di RSI Kendal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya bimbingan rohani Islam memiliki peran dalam menumbuhkan kesadaran pasien rawat inap akan hikmah sakit. Tumbuhnya kesadaran tersebut dapat terwujud dengan adanya bangunan aqidah melalui ajaran yang berkaitan dengan takdir dan janji Allah terhadap manusia yang sedang diberikan ujian; masalah syari'at yang berkenaan dengan syari'at shalat dan do'a; serta masalah akhlak yang merupakan aplikasi dari materi aqidah dan syari'at.

Penelitian yang dilakukan oleh Debbie Afriani Carrera (13.12.2.1.049), Tahun 2017 dengan judul *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*. penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam di rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta mempunyai peran yang sangat besar untuk menumbuhkan motivasi pasien pra persalinan. Bimbingan rohani Islam memiliki peran *Preventif* atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang. Pengobatan, Membantu individu (pasien) memecahkan masalah yang dihadapi atau sedang dialaminya, artinya apa yang disampaikan oleh petugas rohani dalam proses bimbingan rohani Islam merupakan jalan untuk membebaskan manusia dari kegelisahan dan kerisauan hati yang disebabkan tekanan perasaan. Dengan bimbingan rohani Islam pasien dapat mencapai pemahaman diri dan menenangkan perasaannya serta kegelisahannya dan mengubah tingkah laku menjadi positif. Pengembangan, Bimbingan rohani Islam berfungsi sebagai pengembangan, artinya membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tercapai atau lebih baik lagi. Dengan adanya bimbingan rohani Islam pasien menjadi lebih sabar dan tenang dalam menjalani proses persalinan dan pasien mampu bersikap tawakal. Sehingga pasien terhindar dari gangguan-gangguan psikis salah satunya adalah stress.

Penelitian yang dilakukan oleh Adya Fattah Nur Prasetya, tahun 2018, dengan judul *Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Terhadap Pengguna Narkoba Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Boyolali*, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Boyolali terdapat penerapan

bimbingan rohani terhadap para pengguna narkoba dalam rangka mendapatkan kebermaknaan hidup yang sebenarnya di dunia ini. Penerapan bimbingan rohani ini dilakukan oleh Ustadz di Masjid, namun juga pernah dilakukan di luar masjid. Penerapan bimbingan rohani ini, pembimbing rohani menggunakan metode ceramah, metode Baca Tulis Al-Qur'an dan metode murajaah. Pada aplikasinya, kegiatan ini sangat diterima dengan baik oleh pengguna narkoba tersebut. Dan pada akhirnya respon yang baik tersebut menjadi sebuah motivasi bagi Ustadz dalam meningkatkan kualitas bimbingan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai yakni mendapatkan kebermaknaan hidup. Sebagian besar dari pengguna narkoba Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Boyolali mempunyai respon yang bagus terhadap penerapan bimbingan rohani. Dalam penerapannya, bimbingan rohani tersebut mendapatkan respon yang baik dimana minat dari pengguna narkoba tersebut sangat bagus dilihat dari kedisiplinan dan keseriusan dalam mengikut proses bimbingan rohani tersebut. Seperti penerapan bimbingan lainnya, dalam penerapan bimbingan rohani ini pastinya ada beberapa masalah yang dihadapi. Masalah yang dihadapi yakni masalah tentang proses bimbingan rohani yang belum begitu maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Chabibah, tahun 2011 dengan judul *Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Pasien dalam Membantu Proses Kesembuhan Pasien di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Ciputat*, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk layanan Bimbingan Rohani Pasien yang ada di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma ciputat dalam membantu proses kesembuhan pasien di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Ciputat. Berdasarkan hasil penelitian bentuk layanan bimbingan rohani pasien yang ada di Layanan Kesehatan Cuma Cuma ada 2 macam kegiatan bimbingan rohani yang pertama adalah Bimbingan Rohani Pasien Rawat Inap yaitu bimbingan rohani yang diberikan kepada pasien rawat inap LKC, yang kedua yaitu bimbingan rohani pasien rawat jalan yaitu buat pasien LKC yang berobat jalan atau rawat jalan, biasanya berupa pengajian di masjid binaan LKC yang diadakan setiap sebulan sekali yang wajib diikuti oleh member LKC

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Arifianti (1501016130) tahun 2019 dengan Judul *Bimbingan Rohani Islam Bagi Lansia (Studi Komunikasi Terapeutik Rohaniawan Dalam Menangani Problem Psikososial di Klinik Geriatri RSI Muhammadiyah Kendal)*. penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian ini memiliki hasil sebagai

berikut: Pertama, Problem Psikososial di klinik geriatric RSI Muhammadiyah Kendal yang terjadi pada pasien lansia (1) Kehilangan ditunjukkan dengan keterbatasan fungsi organ tubuh dan kematian pasangan hidup baik sebagian maupun keseluruhan, (2) Kesepianya yang ditandai seperti menurunnya indra penglihatan dan pendengaran, kematian pasangan hidup, sanak saudara dan hilangnya pekerjaan karena pensiun, (3) Menarik diri karena perubahan peran di masyarakat, (4) depresi yang disebabkan oleh penyakit kronis sehingga muncul perasaan sedih, tidak bahagia, pesimis bahkan bisa mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri, (5) demensia disebabkan akibat penuaan, penurunan daya ingat, memori, hilangnya ingatan secara bertahap dan merasa kebingungan dalam melakukan aktivitasnya. Kedua, Bimbingan Rohani Islam di klinik geriatric RSI Muhammadiyah Kendal adalah memberikan materi bimbingan rohani Islam yang berisi tentang bagaimana menyikapi penyakit dengan selalu beristighfar, bersyukur dan bertawakal kepada Allah SWT, dan bimbingan do'a-do'a agar tetap hidup dalam keridhoan Allah Swt yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al- Hadits. Sedangkan Metode yang digunakan adalah metode langsung yaitu bertemu langsung rohaniawan dan pasien lansia (face to face) dan metode tidak langsung berupa mendengarkan murottal Al-Qur'an, media audio atau tulisan (buku bimbingan rohani) dan simbol-simbol yang berkaitan dengan makna sakit. Ketiga, Komunikasi Terapeutik rohaniawan dalam pelayanan bimbingan rohani Islam di klinik geriatric RSI Muhammadiyah Kendal lebih menekankan teknik komunikasi terapeutik berupa (listening, sikap hangat, empati, memberikan edukasi dan suportif serta fase komunikasi terapeutik berupa (fase pra interaksi, orientasi, kerja dan terminasi). Penerapan teknik dan fase tersebut dapat membantu rohaniawan menangani problem psikososial yaitu kehilangan, kesepian, menarik diri, depresi dan demensia.

Lima penelitian di atas memiliki persamaan tentang Bimbingan Rohani Islam baik di Rumah Sakit, Lembaga Pemasyarakatan, Pondok Pesantren, Panti Asuhan, maupun Institusi Wajib Lapor. Akan tetapi isi pembahasannya sangat berbeda, karena dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana metode Bimbingan Rohani Islam eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan dimana pasiennya tidak hanya pengguna narkoba namun ada pasien biasa dalam satu bimbingan satu rohaniawan. Sedangkan dari kelima penelitian di atas objeknya memang khusus untuk pecandu narkoba.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan menganalisis tentang bagaimana metode Bimbingan Rohani Islam eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah di RSUD H. A. Zaky Djunaid Pekalongan.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan etnometodologi yaitu pendekatan yang lebih merujuk pada bidang masalah yang diteliti, yaitu tentang individu menciptakan dan memahami kehidupannya sehari-hari. Pendekatan etnometodologi cenderung memfokuskan pada masalah-masalah mikro dan peneliti tak ubahnya sebagai “juru potret” (Suyanto dan Sutiah, 2005: 167). Dengan kualitatif etnometodologi penelitian ini mencoba untuk memotret metode Bimbingan Rohani Islam eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subyek di mana data itu dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Sumber data pada penelitian ini adalah Rohaniawan dan eks pengguna narkoba di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan. Menurut sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer penelitian ini adalah

informasi yang akan diperoleh dari Rohaniawan dan eks pengguna narkoba RSUD H. A. Djunaid Pekalongan

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabarata, 1995: 84-85). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, buku- buku catatan, transkrip, surat kabar, dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *field research* (riset lapangan) yaitu kajian atau penelitian lapangan yang dilakukan penulis di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung tentang kedisiplinan ibadah eks pengguna narkoba yang tinggal di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan

b. Teknik *Interview*

Interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai metode Bimbingan Rohani Islam eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah di RSUD H. A. Zaky Djunaid Pekalongan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Metode ini penulis gunakan untuk

memperoleh data tentang metode Bimbingan Rohani Islam eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan itu, maka analisis data yang penulis lakukan adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, menyusunnya dalam satuan-satuan mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah terkumpul kemudian dikelompokkan dalam satuan kategori dan dianalisis secara kualitatif.

Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan melukiskan secara sistematis, fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan dan struktur fenomena (Arikunto, 1996: 243).

Miles dan Huberman dalam Sugiyono merumuskan beberapa teknik analisis data, di antaranya :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan metode Bimbingan Rohani Islam eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data

berkaitan dengan metode Bimbingan Rohani Islam eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan.

c. *Verification (Concluding Drawing)*

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi atau *Verification (Concluding Drawing)*. *Verification (Concluding Drawing)* adalah menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan (Sugiyono, 2011: 246- 253). Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian lebih jelas tentang “Metode Bimbingan Rohani Islam Eks Pengguna Narkoba Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan”.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman abstraksi, halaman motto, halaman pembahasan, halaman kata pengantar, halaman, daftar isi, dan halaman daftar lampiran. Bagian utama yang berisikan 5 (lima) bab dengan klasifikasi sebagai berikut:

Bab *pertama*, yaitu pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, yaitu landasan teori Bimbingan Rohani Islam, Kedisiplinan ibadah, tinjauan teoritis Bimbingan Rohani Islam eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah.

Bab *ketiga*, berisi gambaran umum dan objek penelitian pada keadaan geografis dan demografis RSUD H. A. Djunaid Pekalongan serta penyajian data Metode Bimbingan Rohani Islam eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah RSUD H. A. Djunaid Pekalongan

Bab *keempat* berisi analisis hasil penelitian Metode Bimbingan Rohani Islam pada eks pengguna narkoba di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan dan analisis metode bimbingan rohani Islam pada eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah RSUD H. A. Djunaid Pekalongan

Bab *kelima* penutup, meliputi, kesimpulan, saran-saran dan penutup. Kemudian disertai dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II

BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN KEDISIPLINAN IBADAH.

A. Bimbingan Rohani Islam

a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan taqwa (Arifin, 1982: 2).

Bimbingan rohani Islam dalam definisi lain adalah kegiatan yang didalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien dirumah sakit, sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual. Dengan tujuan memberi ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, bertawakal dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah (Samsudin, 2005: 1).

Ahmad Juntika dalam (Hidayanti,2015:24) menyatakan bahwa pemberian bantuan tidak hanya diberikan kepada individu yang sehat melainkan individu yang sedang mengalami sakit dan berbagai problematika yang mengiringinya membutuhkan bantuan untuk meningkatkan iman/spiritual yang terus menerus menurun karena kondisi fisik dan psikis yang tidak sehat dengan tuntunan ajaran Islam. Sementara konseling adalah sebagai hubungan yang spesifik untuk membantu individu memecahkan masalah dengan arahan berupa pemikiran, orientasi kejiwaan, etika dan penerapannya sesuai dan sejalan kearah yang lebih baik.konseling membutuhkan keterbukaan, pemahaman, empati untuk menciptakan keselarasan hubungan yang terapeutik (Ikhsan,2006: 9).

Sedangkan pengertian Bimbingan Rohani Islam dirumah sakit adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk menuntun pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran, dan ketenangan dalam menghadapi sakitnya, dalam rangka mengembangkan potensi dan menyadari kembali akan eksistensinya

sebagai makhluk Allah SWT, agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Manusia hidup tidak lepas dari suatu masalah. Adapun ukurannya kecil atau besar tidaklah sama. Untuk dapat menemukan pemecahan tersebut pasti ada jalan keluarnya. Dengan demikian bimbingan rohani Islam merupakan tujuan umum dan tujuan khusus, sehingga dapat dirumuskan fungsi bimbingan Islam itu sebagai berikut:

- a) Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b) Fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- c) Fungsi presertatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
- d) Fungsi pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya (Ainurrohim, 2001:37)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi sebagai pencegahan, membantu memecahkan masalah, membantu dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Dalam pelaksanaannya supaya bimbingan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien, serta melihat bagaimana kemampuan yang berhubungan dengan apa yang diinginkan, yang semua itu dapat diterapkan pada bimbingan rohani islam di rumah sakit. Selain hal tersebut yang menjadi fungsi fundamental bimbingan rohani adalah membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baru baginya.

c. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Telah diungkapkan fungsi dari bimbingan rohani Islam. Maka untuk melengkapinya harus ada tujuan yang harus dicapai dari bimbingan rohani Islam, adapun tujuannya dalam usaha untuk berjalan dengan baik serta terarah dan dapat

memotivasi agar berhasil sesuai dengan di inginkan, diantara tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

1. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
2. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
3. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain (Aunurrohim, 2001:7)

Anwar Sutoyo dalam Bukunya Bimbingan dan konseling Islami menjelaskan bahwa tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

1. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berihthar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai dengan tuntunan Allah SWT.
2. Agar orang yakin bahwa Allah SWT. Adalah penolong utama dalam segala kesulitan.
3. Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugrahkan oleh tuhan itu harus di fungsikan sesuai dengan ajaran Islam.
4. Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin serta kebahagiaan dunia akhirat berdasarkan ajaran Islam (Anwar Sutoyo, 2007:7).

Sasaran Bimbingan Rohani adalah individu, baik dalam untuk membantu pengembangan potensi individu, baik membantu pengembangan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya. Menurut Adz-DZaky tujuan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan sesuatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (mutmainah), bersikap lapang dada dan menjadi taufik dan hidayah tuhanya.
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

3. Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, serta tabah dalam menerima ujian-Nya (Hamdani, 2004:168).

Dari berbagai pendapat tentang tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun orang Islam dalam rangka memelihara dan meningkatkan ajaran agamanya. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa fungsi dan tujuan bimbingan rohani Islam adalah membantu individu untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dan tujuan membantu individu menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa. Dengan demikian akan memperoleh ketenangan hidup dalam dirinya. Disamping itu individu tersebut dapat dibantu dalam menghadapi masalah dengan keteguhan hati dan tanggung jawab, sehingga dapat mengembangkan dan memelihara dairinya dalam situasi dan kondisi yang baik menjadi lebih baik lagi untuk dirinya maupun bagi orang lain. Sedangkan fungsi bimbingan rohani di rumah sakit adalah sebagai sarana peningkatan religiositas pasien yang berdampak kepada kesembuhan dan motivasi pasien, sebagai pelengkap pengobatan dan pelayanan medis di rumah sakit, sebagai penemuan Bio-Psyco-Socia-Spiritual sebagai 4 aspek kesehatan yang integral. Dan tujuan bimbingan rohani Islam di rumah sakit adalah memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada pasien dalam menghadapi penyakitnya, memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bersabar dan tawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT serta terpeliharannya keimanan dan ketaqwaan pasien disaat menerima cobaan sakit (Samsudin, 2005:3)

d. Unsur-unsur bimbingan rohani Islam.

Unsur-unsur bimbingan rohani Islam menurut Arifin dikutip dari buku *Konseling Rumah Sakit* karangan M. Thohir meliputi subyek yakni, pasien dan pembimbing.

- a. Pasien adalah orang sakit yang dirawat oleh dokter sebagai obyek pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk diberikan bantuan motivasi dan bimbingan selama proses penyembuhan (<http://kbbi.web.id/pasien>). Dalam hal ini pasien harus dipandang dari berbagai segi dengan benar, yakni:
1. Setiap individu adalah makhluk yang memiliki kemampuan dasar beragama yang merupakan fitrah dari Tuhan.
 2. Setiap individu adalah pribadi yang berkembang secara dinamis dan memiliki corak, watak, dan kepribadian yang tidak sama.
 3. Setiap individu adalah pribadi yang masih berada dalam proses perkembangan yang terhadap segala perubahan.

Dalam memberikan bimbingan terhadap pasien perlu mengetahui latar belakang, dan psikologis pasien, sebab dari kedua hal tersebut pembimbing bisa menyamakan persepsi dengan pasien sehingga diharap dapat terjalin komunikasi yang baik dan yang terpenting pasien tersebut beragama Islam.

- b. Pembimbing adalah orang yang mempunyai wewenang untuk melakukan bimbingan rohani Islam atau bisa disebut juga Warois (perawat rohani Islam) adapun syarat yang dimiliki petugas bimbingan rohani Islam antara lain:
1. Memiliki sifat baik, setidaknya sesuai ukuran pasien
 2. Bertawakkal, mendasarkan segala sesuatu atas nama Allah
 3. Sabar, utamanya tahan menghadapi pasien yang menentang keinginan untuk diberikan bantuan
 4. Tidak emosional, tidak mudah marah terbawah emosi dan dapat mengatasi emosi diri dan pasien
 5. Retorika yang baik, mengatasi keraguan pasien dan dapat meyakinkan pasien bahwa ia dapat memberikan bantuan
 6. Dapat membedahkan tingkah laku pasien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, haram terhadap perlunya taubat atau tidak.

e. Metode dan Teknik Bimbingan Rohani Islam

Lazimnya bimbingan rohani Islam memiliki metode dan teknik. Dimana metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan sedangkan teknik merupakan penerapan metode dalam praktek. Metode

dan teknik bimbingan rohani Islam secara garis besar dapat disebutkan seperti dibawah ini.

1. Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok.

a. Metode individual

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Ini dapat dilakukan dengan.

- 1) Percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- 2) Kunjungan ke rumah (home visit) yakni pembimbing melakukan dialog dengan pihak yang dibimbing tetapi dilaksanakan di rumah klien (orang yang dibimbing) sekaligus mengamati keadaan rumah dan lingkungannya.
- 3) Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan.

b. Metode kelompok

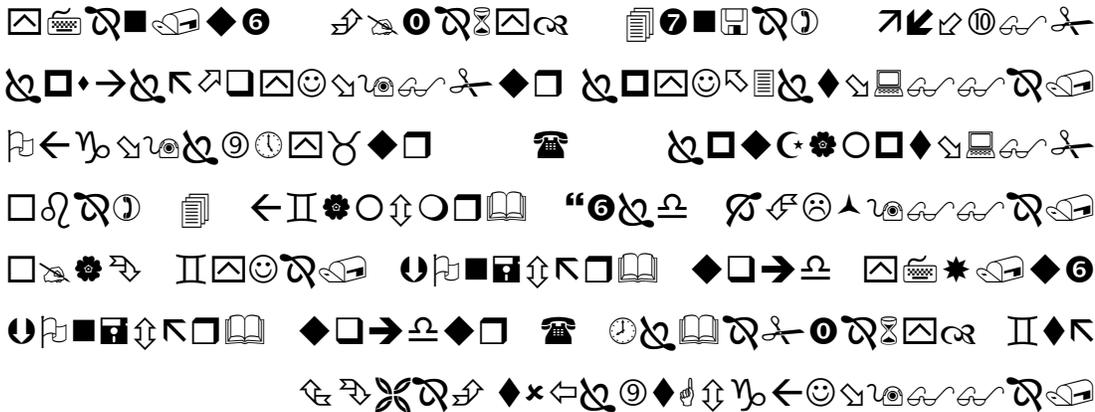
Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara dengan cara berkelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan.

- 1) Diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- 2) Karyawisata yakni bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
- 3) Sosiodrama, yakni bimbingan/konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk mencegah timbulnya masalah.
- 4) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- 5) Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

6) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media masa. Hal ini dapat dapat dilakukan secara individual atau kelompok. Dari metode dan teknik bimbingan rohani di atas, Dapat memberikan gambaran metode mana yang tepat untuk digunakan oleh petugas rohani dalam melakukan aktifitas bimbingan rohani di rumah sakit (Aenurrohim, 2001:54-55)

Hubungannya dengan bimbingan rohani Islam, maka metode Bimbingan Rohani Islam berarti cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan Bimbingan Rohani Islam. Mengenai metode Bimbingan Rohani Islam tidak jauh berbeda dengan metode dakwah, Al-Qur'an telah memberikan petunjuk dalam surat al-Nahl ayat 125:



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag RI, 2005: 383).

Metode dakwah sebagaimana dimaksud dalam ayat 125 dari surat al-Nahl tersebut di atas dapat diklasifikasikan menjadi tiga metode yaitu metode yang meliputi hikmah, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang baik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dalam bimbingan rohani Islam bersumber dari al-Qur'an dalam surat an-Nahl ayat 125 yang terdiri dari metode dengan lisan, tangan/tindakan, dan hati/ doa.

B. Kedisiplinan ibadah

a. Pengertian kedisiplinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran dsb), taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku atau bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu (Depdiknas, 2008: 358). Hornby mengatakan kedisiplinan mengandung pengertian latihan pola pikir dan sikap yang bertujuan untuk menghasilkan ketaatan dan perilaku yang teratur (Sarhini, 2001: 10).

Akbar mengatakan bahwa disiplin adalah latihan pola pikir, sikap atau latihan-latihan pengembangan dan kontrol terhadap pola pikir dan sikap yang didasari pola keyakinan pada nilai-nilai yang difahami dan dijiwai, bertujuan untuk menghasilkan ketaatan dan perilaku yang teratur (Kholil, 2011: 145). Kedisiplinan juga sudah diterapkan sejak zaman khalifah, seperti yang dilakukan oleh khalifah Umar Ibnu al-Khattab ra, beliau orang yang sangat tekun, rajin, dan sangat menghargai waktu. Beliau selalu membuat jadwal untuk setiap kegiatan. Selain itu, dalam pembagian kerja dan tugas juga disiplin. Setiap tugas dan kerja haruslah diserahkan kepada seseorang yang memang benar-benar mempunyai keterampilan, keahlian, dan spesialisasi dalam tugas tersebut (Jawwad, 2004: 138).

Korp Marinir Amerika memiliki pengertian yang menarik tentang makna kedisiplinan, yaitu kerelaan untuk patuh sepenuhnya terhadap peraturan, penghormatan terhadap prioritas, kemandirian, dan kerja sama tim. Kedisiplinan juga berarti kemampuan untuk melakukan hal-hal yang benar meskipun tidak ada yang mengawasi dan untuk menanggung konsekuensi yang menyakitkan dari kesalahan sendiri, karena kesakitan mendatangkan kedisiplinan. (Efferin, 2010: 103)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku baik perorangan maupun kelompok yang bertujuan mematuhi peraturan, ketentuan, norma, atau kaidah yang berlaku.

b. Pengertian ibadah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibadah memiliki arti perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Depdiknas, 2008: 536). Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh (*al-tha''ah*), dan tunduk (*alkhudlu*). Secara etimologis diambil dari kata „*abada*,

ya "budu, „, *abdan, fahuwa „, aabidun, a "bid*, berarti hamba atau budak, yakni seseorang yang tidak memiliki apa-apa, harta dirinya sendiri milik tuannya, sehingga karenanya seluruh aktifitas hidup hamba hanya untuk memperoleh keridhaan tuannya dan menghindarkan murkanya (Ma"ruf, 2010: 4).

Ibnu Taimiyah mendefinisikan ibadah sebagai nama untuk seluruh perbuatan apa yang dicintai oleh Allah SWT dan diridhai-Nya baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang bersifat zahir maupun yang bersifat bathin (Al- Asyqar, 2005: 26). Secara umum pengertian ibadah dapat menjadi dua bagian, yaitu ibadah dalam pengertian umum dan ibadah dalam pengertian khusus. Ibadah dalam pengertian umum ialah segala aktivitas jiwa dan raga manusia yang ditujukan kepada Allah, sebagai tanda ketundukan dan kepatuhan hamba tersebut kepada-Nya. Ibadah dalam pengertian khusus diantaranya: rasa *khauf* (takut), *raja"* (mengharap), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (ketergantungan), *raghbah* (senang), dan *rahbah* (takut) yang termasuk dalam ibadah *qalbiyah* (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid, dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah *lisaniyah qalbiyah* (lisan dan hati). Ibadah dalam pengertian khusus, ialah semua kegiatan ibadah yang ketentuannya telah digariskan oleh nash-nash al-Qur"an maupun hadis, yang ketentuan-ketentuan itu tidak boleh ditambah, dikurangi, atau diubah. Shalat, zakat, puasa, dan haji merupakan ibadah dalam pengertian khusus dan termasuk dalam kategori ibadah *badaniyah qalbiyah* (fisik dan hati) (Azra, 2008: 41).

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ibadah merupakan segala perbuatan dan ucapan manusia baik yang bersifat lahir maupun batin yang diperintahkan Allah baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadits dengan tujuan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Penelitian ini lebih mengfokuskan ibadah dalam menjalankan shalat dan membaca Al-Qur'an.

c. Kedisiplinan ibadah

Kedisiplinan adalah ciri khas seorang muslim sejati. Dengan kedisiplinan, seorang muslim dapat mencapai dan merealisasikan segala cita-cita dan keinginannya tanpa harus susah payah mengerahkan seluruh tenaga dan kemampuannya. Begitupun sebaliknya, tanpa adanya kedisiplinan, seseorang hanya akan banyak menyia-nyiakan

tenaga dan waktunya tanpa mampu meraih dan merealisasikan cita-cita dan keinginannya (Jawwad, 2004: 154).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran dsb), taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku atau bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu (Depdiknas, 2008: 358). Aspek aspek dalam kedisiplinan antara lain :

a. Ketepatan

Kata “Tepat” dalam kamus umum bahasa indonesia diartikan dengan enam arti yaitu: 1). Betul atau lurus, berbetulan benar, 2). Kena benar, 3). Persis, tidak selisih sedikit pun, 4). Betul atau cocok, 5). Jitu, dan 6). Betul atau kena. Ketepatan merupakan hal yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan, karena dengan ketepatan, setiap apa yang dilakukan menjadi tidak sia-sia dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Ketepatan dalam hal ini bisa diartikan sebagai ketepatan dalam merencanakan dan ketepatan dalam bertindak.

b. Mengerjakan pekerjaan dengan baik

Pekerjaan merupakan rangkaian perbuatan tetap yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmati, baik langsung maupun tidak langsung, baik hasil itu berupa jasa maupun barang. Perbuatan di sini dapat diartikan sebagai gerakan teratur yang dilakukan dengan menggunakan anggota badan, panca indera, serta dikendalikan oleh pikiran, sehingga terdapat keserasian dalam gerakan, yaitu terdapatnya koordinasi yang tinggi pada anggota badan, panca indera dan pikiran. Perbuatan yang teratur merupakan suatu proses yang akan mewujudkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

c. Mematuhi peraturan dan norma yang berlaku

Setiap wilayah atau tempat. Baik itu rumah, sekolah, tempat ibadah, tempat kerja, tempat hiburan dan sebagainya, pasti mempunyai aturan-aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh orang yang terlibat di dalamnya, hal ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang tertib demi kebaikan bersama. Ketaatan terhadap setiap aturan, wajib dijalankan oleh setiap orang dan orang yang tidak taat di kategorikan menyimpang dan amoral. Setiap tindakan yang menyalahi aturan akan menimbulkan konflik dan merugikan baik bagi dirinya maupun orang lain. Oleh

karena itu kepatuhan terhadap aturan merupakan aspek penting dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Sedangkan ibadah memiliki arti perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Depdiknas, 2008: 536).

Kedisiplinan ibadah berarti peraturan yang dibuat oleh individu ataupun kelompok dalam rangka menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Disiplin waktu dan ibadah adalah kunci menjalani kehidupan dunia ini secara enak dan santai. Aktivitas ibadah dilakukan dalam ritme waktu yang tepat sehingga berpengaruh terhadap kedisiplinan di semua bidang, situasi, dan kondisi. Seseorang yang terbiasa disiplin melakukan ibadah tidak akan merasa dikejar waktu dan diperbudak aktivitas duniawi. Semuanya tertata dengan baik, dengan orientasi memenuhi apa yang diinginkan oleh Allah atas dirinya (Sholikhin, 2008 :151)

Seseorang yang terbiasa disiplin dalam mengerjakan ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an menyadari bahwa penetapan waktu-waktu shalat mengandung rahasia keseimbangan antara waktu untuk Allah dan waktu untuk kemanusiaannya. Pembagian waktu yang sudah ditetapkan Allah itu, dijadikan kunci manajemen pengelolaan waktu bagi dirinya (Sholikhin, 2008: 151). Shalat itu adalah gerakan-gerakan olahraga untuk melatih seluruh anggota badan. Dikatakan pula bahwa shalat melatih kedisiplinan dalam waktu, gerakan, barisan, imamah dan sebagainya (Quthb, 2001: 375). Shalat yang baik dan tetap akan melahirkan kedisiplinan dalam jiwa seperti disiplin kebersihan, disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin mental, disiplin berfikir, disiplin moral, dan disiplin persatuan. Orang yang di dalam jiwanya telah tertanam kebiasaan berdisiplin berarti ia telah memiliki kekuatan jiwa (Jaelani, 1999: 23).

Sutoyo (2007: 178) mengatakan bahwa bimbingan ibadah seperti wudhu, shalat, dan dzikir mengandung makna sebagai berikut: wudhu bisa membersihkan fisik dan psikis dari segala kotoran dan menanamkan benih keikhlasan dalam hati, shalat yang dikerjakan sesuai dengan syarat dan rukun dapat memberikan dampak pencegahan dari perbuatan keji dan hal-hal yang bertentangan dengan norma masyarakat, shalat berjamaah dapat membimbing individu dalam membentuk hubungan sosial yang sehat, membantu individu mengembangkan kepribadian dan kematangan emosional,

dan berdzikir dapat menimbulkan perasaan percaya diri, teguh, tenang, tentram, dan bahagia. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari juga sangat penting, karena dapat menumbuhkan karakter konsisten pada diri seseorang. Kedisiplinan ibadah dalam penelitian ini lebih diutamakan dalam menjalankan ibadah shalat dan membaca Al- Qur'an karena beberapa alasan, yaitu hikmah yang dapat diambil dari melaksanakan shalat diantaranya: seseorang yang melaksanakan shalat dengan konsisten, khusyu, serta dilaksanakan semata-mata untuk mencari ridha Allah, shalatnya akan mampu mencegah berbagai perbuatan keji dan munkar, yakni perbuatan-perbuatan dosa besar dan dosa kecil (Azra, 2008: 164).

Shalat dapat menggugurkan dosa-dosa, shalat dapat membersihkan kotoran, shalat sebagai pengurai kesulitan, dan shalat dapat memadamkan api (dosa yang telah diperbuat). Gerakan-gerakan yang ada di dalam shalat juga memberikan kesehatan jasmani bagi yang melaksanakannya (Isnawati, 2013: 72). Membaca Al-Qur'an juga memiliki banyak keistimewaan yaitu membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang bernilai pahala, Al-Qur'an akan memberikan syafaat atau pertolongan kelak pada saat tiba hari kiamat, Al- Qur'an menjadi pembela ketika manusia sudah dihadapkan pada peradilan sejati untuk memberikan pertanggung jawaban atas perbuatan yang dilakukan selama hidupnya (Isnawati, 2013: 96).

C. Hubungan metode bimbingan rohani Islam dengan peningkatan kedisiplinan ibadah.

Hidup merupakan proses pembentukan, karena selama hidup di dunia manusia harus menghadapi berbagai halangan dan tantangan. Individu yang mampu menghadapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang menjadi batu penghalang dalam kehidupan, maka dalam menjalani hidup akan terasa lebih mudah dan indah. Namun jika seorang individu tidak dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dimiliki, maka akan merasa bahwa hidup ini tidak ada gunanya, kehilangan semangat dan menjadi pribadi yang mudah putus asa. Dalam menjalani hidup, manusia memang tidak terlepas dari suatu masalah, begitu juga dengan eks pengguna narkoba yang tinggal di tempat Rehabilitasi. Kedisiplinan Ibadah merupakan salah satu masalah bagi sebagian eks pengguna narkoba yang tinggal di tempat rehabilitasi. Eks pengguna narkoba juga termasuk manusia sosial

yang dalam menjalankan hidup membutuhkan bantuan orang lain. Supaya dalam menjalankan ibadah dapat disiplin dan hasilnya sesuai yang diharapkan, maka perlu adanya bimbingan yang berjalan terus-menerus. Disinilah para rohaniawan harus mengetahui metode Bimbingan Rohani Islam yang dibutuhkan bagi eks pengguna narkoba dalam mencapai tujuan yaitu meningkatkan kedisiplinan ibadah. Eks pengguna narkoba sebelum tinggal di tempat Rehabilitasi dianggap masyarakat sebagai individu yang tidak teratur, arogan, bertingkah seenaknya, sering melanggar peraturan, dan tidak disiplin dalam menjalankan ibadah.

Selain itu, karena mereka dianggap masyarakat sebagai Eks pengguna narkoba sehingga dianggap sebagai individu yang tidak memiliki aturan. Eks pengguna narkoba yang tinggal di tempat Rehabilitasi merupakan individu yang sebelumnya menjalankan kegiatan sehari-hari jauh dari aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik dari cara berbicara, berperilaku, dan menjalankan kewajiban agama.

Setiap individu menginginkan pengakuan sosial dari masyarakat, begitu juga eks pengguna narkoba juga ingin dianggap baik oleh masyarakat, predikat sebagai individu yang arogan dan tidak memiliki aturan juga ingin mereka hapus dan diganti sebagai individu yang baik dan bisa menjadi disiplin. Kompleksitas permasalahan ini merupakan tantangan bagi pelaksanaan dakwah Islam yang perlu mendapat tanggapan dan penyelesaian agar dakwah Islam dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada eks pengguna narkoba baik dari segi lahiriah maupun batiniah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yaitu melalui Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan secara terus-menerus dan teratur.

Pemberian Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan secara teratur dan diikuti oleh eks pengguna narkoba dengan sungguh-sungguh merupakan salah satu cara yang mempunyai peran penting dalam pembiasaan menanamkan nilai-nilai agama Islam khususnya dalam menjalankan ibadah, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan ibadah. Individu yang terbiasa dekat dengan Tuhan, maka merasa hidupnya berharga dan bermakna, setiap masalah yang diberikan dihadapi dengan tenang dan percaya pasti akan ada solusinya, tidak mudah terpancing kemarahan, dan memiliki jiwa yang sabar. Menurut Arifin (1977: 29) tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu terbimbing

supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem dan bersedia mengamalkan ajaran agamanya sesuai kemampuan yang dimiliki.

Bimbingan Rohani Islam disamping sebagai upaya untuk mencegah timbulnya masalah, memecahkan masalah yang dihadapi individu, juga sebagai upaya pengembangan perilaku yang baik, agar individu yang sebelumnya tidak berperilaku baik berubah menjadi baik dan individu yang sudah menjadi lebih baik dan dapat mempertahankan perilaku yang baik. Selain itu, juga sebagai upaya pengembangan dalam kedisiplinan ibadah. ibadah memiliki arti perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Depdiknas, 2008: 536). Kedisiplinan ibadah berarti peraturan yang dibuat oleh individu ataupun kelompok dalam rangka menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Individu yang sebelumnya dalam menjalankan ibadah tidak teratur berubah menjadi individu yang teratur dalam menjalankan ibadah, serta individu yang sudah teratur dalam menjalankan ibadah menjadi individu yang lebih teratur dalam menjalankan ibadah dan mampu mempertahankan kedisiplinan ibadahnya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Rohani Islam memiliki peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pasien rehabilitasi. Mereka membutuhkan metode bimbingan yang tepat agar mereka mampu menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam perilaku maupun dalam menjalankan ibadah.

BAB III

GAMBARAN UMUM RS H.A ZAKY DJUNAID PEKALONGAN DAN METODE BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH

A. RS H.A. Zaky Djunaid

1. Sejarah

Rumah Sakit H.A. Zaky Djunaid Kota Pekalongan merupakan fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat di bawah naungan Yayasan H.A. Djunaid, yang berawal dari fasilitas kesehatan Klinik H.A. Djunaid yang diresmikan pada tanggal 16 September 2008. Seiring berjalan perkembangan pada tanggal 1 Januari 2011 berganti dan peresmian Fasilitas Kesehatan Rumah Sakit H.A. Djunaid dengan type D. Pada tanggal 10 Februari 2017 mengalami perkembangan yang sangat pesat di dalam pelayanan kesehatan masyarakat dan mengalami perubahan nama menjadi RS. H.A. Zaky Djunaid Di tahun 2017 Rumah Sakit H.A. Zaky Djunaid telah lulus Akreditasi dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dengan lulus “TINGKAT UTAMA” dengan sertifikasi nomor : KARS-SERT/884/XI/2017.

Kepala BNN Drs. Anang Iskandar, SH, MH meresmikan penggunaan poli rehabilitasi Narkoba di Rumah Sakit (RS) H.A. Djunaid – Pekalongan, Sabtu (15/6). Kegiatan ini merupakan salah satu kontribusi nyata komponen masyarakat, khususnya pihak rumah sakit swasta, dalam mendukung rehabilitasi bagi penyalahguna Narkoba. Menyikapi jumlah penyalah guna Narkoba yang ada saat ini kita dihadapkan pada satu permasalahan baru, yakni mengenai jumlah dan kapasitas panti rehabilitasi yang tersedia. Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia tahun 2011 menyimpulkan bahwa prevalensi penyalah guna Narkoba di Indonesia saat ini sebesar 2,2%. Dengan kata lain diperkirakan terdapat 3,7 sampai dengan 4,7 juta penduduk Indonesia berusia 10-59 tahun yang merupakan pengguna Narkoba (data BPS tahun 2010 penduduk Indonesia berusia 10-59 tahun berjumlah 173.603.397 orang). Data BNN menyebutkan dari jumlah dari jumlah ± 4 juta tersebut baru sekitar 18.000 atau 0,47% penyalah guna yang berkesempatan mendapatkan layanan rehabilitasi. Kondisi ini terjadi karena

keterbatasan panti rehabilitasi yang tersedia serta masih adanya keengganan para pecandu Narkoba atau keluarganya untuk melaporkan diri ke Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL). Tiap harinya diprediksi 40 orang meninggal sia-sia akibat penyalahgunaan Narkoba. Data penelitian juga menyebutkan bahwa kerugian ekonomi akibat penyalahgunaan Narkoba mencapai Rp. 41 Triliun pertahun, terdiri dari biaya ekonomi dan sosial. Selain itu saat ini juga telah ditemukan 251 jenis Narkoba baru yang beredar di dunia. Di Indonesia sendiri ditengarai ada 14 jenis Narkoba baru yang sudah teridentifikasi. Untuk cakupan wilayah dunia, menurut World Drug Report 2012 yang dikeluarkan oleh United Nation Office on Drug and Crime (UNODC), pada tahun 2010 diperkirakan terdapat 153 – 300 juta penduduk dunia berusia 15 – 64 tahun yang mengkonsumsi Narkoba dalam setahun dan hampir 200.000 orang meninggal dunia akibat penyalahgunaan Narkoba setiap tahunnya. Data dari Jurnal P4GN Tahun 2011 juga menyebutkan bahwa prevalensi jumlah penyalahguna Narkoba di Jawa Tengah sebesar 1,9% atau sekitar 428.000 orang. Oleh karenanya sebagai salah satu bentuk kepedulian komponen masyarakat, pada hari ini Rumah Sakit (RS) HA. Djuaid Pekalongan meresmikan penggunaan sebagian fasilitasnya untuk dijadikan Poli Rehabilitasi Narkoba. Terbentuknya layanan poli rehabilitasi ini sendiri merupakan salah satu implementasi dari penandatanganan nota kesepahaman BNN dengan lembaga-lembaga rehabilitasi adiksi masyarakat pada tanggal 17 Mei 2013 lalu. Dalam pelaksanaannya, BNN akan memberikan dukungan berupa tes urine dan obat-obatan kepada 40 pasien yang terdaftar di poli rehabilitasi narkoba RS HA. Djuaid di tahun 2013 ini. BNN juga akan berikan bimbingan teknis dan pelatihan detoksifikasi bagi para petugas yang mengawaki. Sebagai gambaran, di tahun 2013 ini Direktorat Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat Deputy Bidang Rehabilitasi BNN menargetkan untuk dapat memberikan dukungan terhadap 400 pecandu Narkoba yang ada di berbagai rumah sakit atau klinik swasta. Poli rehabilitasi Narkoba RS HA Djuaid saat ini diawaki oleh 1 orang psikiater, 1 orang psikolog, 2 dokter umum, 2 perawat, dan beberapa tenaga administrasi. Metode yang digunakan adalah rawat jalan 3 bulan setelah sebelumnya pasien menjalani detoksifikasi selama 7 hari. Selain itu RS Djuaid juga memiliki layanan laboratorium, poli kandungan, poli penyakit dalam, poli penyakit paru, dan sebagainya, sehingga pasien Narkoba yang memiliki dampak ikutan

dapat diperiksa secara lebih intensif di poli tersebut. Rangkaian acara diawali dengan talkshow bertemakan Generasi Sehat Tanpa Narkoba, menghadirkan narasumber Drs. Anang Iskandar, SH, MH (Kepala BNN), Dr. H. Alfitra Salam, APU (Deputi Bidang Kepemudaan Kemenpora), dan H. Alf Arslan Djunaid, SE (Wakil Bupati Pekalongan). Acara ini diikuti oleh perwakilan muspida setempat maupun berbagai komponen masyarakat dan akademisi. Setelah acara talkshow dilanjutkan dengan peresmian beroperasinya Poli Rehabilitasi Narkoba RS HA. Djunaid yang ditandai dengan penyerahan dokumen oleh Kepala BNN kepada pihak rumah sakit. Acara berlanjut ke gedung BNNP Jawa Tengah pada siang harinya. Disini Kepala BNN melakukan tatap muka sekaligus bersilaturahmi dengan para personel BNNP dan beberapa BNNK yang berada di wilayah Jawa Tengah, seperti Purbalingga, Cilacap, Kendal, dan Batang. Dengan adanya peran serta komponen masyarakat melalui dukungan layanan rehabilitasi, diharapkan dapat meminimalisir jumlah penyalahguna Narkoba saat ini demi mewujudkan semangat Indonesia Bebas Narkoba Tahun 2015 (<https://bnn.go.id/poli-rehabilitasi-narkoba-rumah-sakit-h-a-djunaid-resmi-beroperasi/>).

2. Visi dan Misi

Sama halnya dengan lembaga lain yang mempunyai visi, misi dan tujuan dalam menjalankan tugasnya, maka RSUD H.A Djunaid Pekalongan pun memiliki visi, misi dan tujuan dalam menjalankan tugasnya, adapun visi dan misi RSUD H.A Djunaid Pekalongan antara lain :

a. Visi

Menjadi Rumah Sakit Pilihan Utama Masyarakat

b. Misi

1. Memberikan Pelayanan Kesehatan secara professional, ramah, santun dan berempati
2. Meningkatkan kompetensi karyawan secara berkesinambungan
3. Meningkatkan fasilitas rumah sakit yang memadai untuk menunjang pelayanan yang bermutu

3. Pelayanan dan Fasilitas

a. Layanan Rawat inap

1. Ruang Superior

2. Ruang VIP
3. Ruang Kelas 1
4. Ruang Kelas 2
5. Ruang Kelas 3
6. Ruang Persalinan
7. Ruang Rawat Inap Jiwa / psikiatri
8. Ruang High Care Unit (HCU)

b. Jadwal Pelayanan Poliklinik Rumah Sakit H.A. Zaky Djunaid

JADWAL PELAYANAN DOKTER SPESIALIS

JENIS PELAYANAN	NAMA DOKTER	HARI	JAM
KLINIK PENYAKIT DALAM	dr. Tri Wahyu Sukarnowati, Sp.PD	Senin, Selasa	16.00 – Selesai
		Kamis, Jum'at	16.00 – Selesai
		Rabu & Sabtu	07.00 - 10.00
KLINIK BEDAH	dr. Julian Pringgo Manohara, M.Si.,Med.,Sp.B	Senin- Jum'at	16.00 - 18.00
		Sabtu	16.15 - 21.00
		Minggu	10.00 - 18.00
	dr. Ryan Ariyanto, M.Si.,Med.,Sp.B	Senin	16.00 - 18.00
		Kamis	16.00 - 18.00
		Jum'at	16.00 - 18.00
KLINIK OBSGYN & PEMERIKSAAN IVA	dr. Himawan Budityastomo, Sp.OG	Selasa, Kamis	11.00 – Selesai
		Sabtu	11.00 – Selesai
	dr. Dewi Susilowati, Sp.OG	Senin – Sabtu	16.00 – Selesai
KLINIK ANAK	dr. Hartono, Sp.A	Senin- Jum'at	17.00 - 23.30

JENIS PELAYANAN	NAMA DOKTER	HARI	JAM
KLINIK TUMBUH KEMBANG ANAK	dr. Yulianti, Sp.K.F.R	Sabtu	12.30 – Selesai
KLINIK KEDOKERAN FISIK & RHABILITASI (KONSULTASI DOKTER)	dr. Yulianti, Sp.K.F.R	Sabtu	12.30 – Selesai
KLINIK FISIOTERAPI	TEAM FISIOTERAPI	Senin – Sabtu	07.30 -17.30
KLINIK MATA	dr. Cristina Dewi Ratna Ningsih, Sp.M	Selasa, Kamis	14.00 –Selesai
		Sabtu	11.00 – Selesai
KLINIK SYARF	dr. Sutanto, Sp.S	Senin – Sabtu	19.00 – Selesai
KLINIK THT	dr. Lukman Hakim, Sp.THT	Senin- Sabtu	15.00 – Selesai
KLINIK KEDOKTERAN JIWA	dr. Henny Rosita, Sp.KJ,M.Kes	Senin, Rabu	14.00 –Selesai
		Jum'at	14.00 –Selesai
KLINIK GIGI	drg. Rieke Silviani L.	Senin – Sabtu	10.00 –Selesai
KONSULTASI PSIKOLOGI	Anita Rakhmawati,S.Psi., M.Psi	Senin - Jum'at	14.00 - 17.00
RADIOLOGI	dr. Malita Budhiwan, Sp.Rad	Senin – Sabtu	17.00 – Selesai
LABORATORIUM	dr. Mas Roro Ratri Tiitisari satoto, Sp.PK	Senin - Jum'at	15.00 –Selesai

**CAPAIAN INDIKATOR RUMAH SAKIT H.A. ZAKY DJUNAID
TAHUN 2019**

1. INDIKATOR AREA KLINIK

KODE	NAMA INDIKATOR	STANDAR	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER
IAK1	Angka Kelengkapan Asesmen Pasien 24 Jam Pada Pasien Rawat Inap	80 %	93.5 %	91.9 %	90.4 %
IAK2	Angka keterlambatan Pelaporan Hasil nilai Kritis Laboratorium	0 %	0 %	0 %	1.69 %
IAK3	Kegagalan Pelayanan Radiologi (Reject Foto)	< 2 %	0.79 %	6.25 %	0.71 %
IAK4	Angka Kepatuhan Pelaksanaan TimeOut dalam Prosedur operasi	100 %	100 %	100 %	100 %
IAK5	Ketaatan Dokter dalam menuliskan resep sesuai formularium	75 %	95.86 %	88.27 %	82.53 %
IAK6	Kejadian kesalahan dan Kejadian Nyaris Cidera yang terkait dengan kesalahan pengobatan di Rawat Inap	0 %	0 %	0 %	0 %
IAK7	Terpenuhinya Asesmen pra anastesi oleh Dokter Anastesi sbelum tindakan pembedahana	100 %	100 %	100 %	100 %
IAK8	Angka Kejadian efek samping /Reaksi pasca tranfusi	< 0.01 %	0 %	0 %	0 %
IAK9	Kelengkapan pengisian Inform Consent pada Tindakan Pembedahan	100 %	100 %	100 %	100 %
IAK10	Angka Phlebitis	< 1.5 ‰			

2. INDIKATOR AREA MANAJEMEN

KODE	NAMA INDIKATOR	STANDAR	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER
IAM1	Ketidak tersediaan obat diunit farmasi yang sesuai formularium	< 20 %	0 %	0 %	0 %
IAM2	Pelaporan Data W2 ke Dinas Kesehatan	100 %	50 %	75 %	50 %
IAM3	Kejadian Pasien Pulang Sebelum Dinyatakan Sembuh	< 5 %	11.44 %	12.69 %	10.61 %
IAM4	Ketidaktepatan Absensi Karyawan	0 %	6.1 %	5.9 %	4.1 %
IAM5	Harapan dan Kepuasan Pasien Rawat Inap	80 %	94 %	97 %	98 %
IAM6	Angka 10 Besar penyakit Rawat Inap dan Rawat Jalan	-	Ada	Ada	Ada
IAM7	Pemanfaatan BOR Rumah Sakit	70 %	61 %	71 %	74 %
IAM8	Kepatuhan Penggunaan APD pada petugas Cleaning Service	100 %	91 %	93 %	90 %

3. INDIKATOR SASARAN KESELAMATAN PASIEN

KODE	NAMA INDIKATOR	STANDAR	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER
SKP1	Angka Kepatuhan petugas rawat inap dalam identifikasi pasien sebelum melakukan tindakan injeksi	100 %	100 %	100 %	99.3 %
SKP2	Angka kepatuhan perawat rawat inap dalam perintah	100 %	100 %	100 %	100 %

KODE	NAMA INDIKATOR	STANDAR	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER
	lisan melalui telpon sesuai prosedur S.B.A.R. dan CABAK				
SKP3	Angka Kepatuhan perawat Rawat Inap dalam melakukan Double Cek sebelum memberikan Obat High Alert terhadap pasien	100 %	100 %	100 %	100 %
SKP4	Angka kepatuhan dalam melakukan marking set dalam prosedur pembedahan	100 %	100 %	100 %	100 %
SKP5	Angka kepatuhan cuci tangan	100 %	89.25 %	91.05 %	94.05 %
SKP6	Angka kejadian pasien jatuh	0 %	0 %	0 %	

4. INDIKATOR SASARAN KESELAMATAN PASIEN

NO.	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1.	SENIN	08.00-09.30 10.30-11.30 11.30-12.00 12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30 15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	IQRA / AL-QURAN , PERSIAPAN SHALAT, KULTUM, SHALAT, DZUHUR BERJAMAAH, TAKLIM BA'DA DZUHUR, ISTIRAHAT / MAKAN, KULTUM, SHALAT ASHAR BERJAMA'AH, TAKLIM BA'DA ASHAR, ISTIRAHAT, SHALAT MAGRIB

			BERJAMAAH, MASUK KAMAR
2.	SELASA	08.00-10.30 10.30-11.30 11.30-12.00 12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30 15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	IQRA / AL-QURAN, PERSIAPAN SHALAT, KULTUM, SHALAT DZUHUR BERJAMAAH, TA“LIM BA“DA DZUHUR, ISTIRAHAT / MAKAN, KULTUM, SHALAT ASHAR, BERJAMA“AH , TAKLIM BA“DA ASHAR, ISTIRAHAT, SHALAT MAGRIB BERJAMAAH, MASUK KAMAR
3.	RABU	08.00-10.30 10.30-11.30 11.30-12.00 12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30 15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	IQRA / AL-QURAN, PERSIAPAN SHALAT, KULTUM, SHALAT DZUHUR BERJAMAAH, TA“LIM BA“DA DZUHUR, ISTIRAHAT / MAKAN, KULTUM, SHALAT ASHAR, BERJAMA“AH , TAKLIM BA“DA ASHAR, ISTIRAHAT, SHALAT MAGRIB BERJAMAAH, MASUK KAMAR
4.	KAMIS	08.00-10.30 10.30-11.30 11.30-12.00 12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30 15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	PRAKTIK SHOLAT, PERSIAPAN SHALAT, KULTUM, SHALAT DZUHUR BERJAMAAH, TA“LIM BA“DA DZUHUR, ISTIRAHAT / MAKAN, KULTUM, SHALAT ASHAR, BERJAMA“AH , TAKLIM BA“DA ASHAR, ISTIRAHAT, SHALAT MAGRIB BERJAMAAH,

			MASUK KAMAR
5.	JUMAT	08.00-10.30 10.30-11.30 11.30-12.00 12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30 15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	PRAKTIK SHOLAT, PERSIAPAN SHALAT, KULTUM, SHALAT JUM'AT/DZUHUR, ISTIRAHAT / MAKAN, KULTUM, SHALAT ASHAR, BERJAMA'AH , TAKLIM BA'DA ASHAR, ISTIRAHAT, SHALAT MAGRIB BERJAMAAH, MASUK KAMAR
6.	SABTU	08.00-10.30 10.30-11.30 11.30-12.00 12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30 15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	PRAKTIK SHOLAT, PERSIAPAN SHALAT, KULTUM, SHALAT DZUHUR BERJAMAAH, TA'LIM BA'DA DZUHUR, ISTIRAHAT / MAKAN, KULTUM, SHALAT ASHAR, BERJAMA'AH , TAKLIM BA'DA ASHAR, ISTIRAHAT, SHALAT MAGRIB BERJAMAAH, MASUK KAMAR

(Sumber: data RS H. A. Zaky Djunaid)

B. KONDISI PASIEN REHABILITASI

Persyaratan utama sasaran RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan yaitu Eks Pengguna Narkoba, Pengguna Pecandu Napza, Pengguna Pecandu Napza yang tidak maupun sedang dalam proses hukum, keluarga korban, dan lingkungan sosial masyarakat, namun dalam tahap seleksi penerimaan dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

a. Pasien Rehabilitasi Reguler Konvensional, yaitu:

1. Eks Pengguna NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif).
2. Usia 12-24 tahun.
3. Belum menikah.

4. Tidak memiliki cacat fisik atau penyakit kronis dan akan yang mengganggu dalam mengikuti program rehabilitasi.
- b. Calon pasien rehabilitasi diantar orang tua/ wali, instansi wajib membawa surat pengantar resmi dari instansi yang mengirim.
1. Foto copy ijazah terakhir minimal SD (Sekolah Dasar).
 2. Foto copy kartu keluarga (KK) orang tua/ wali.
 3. Membawa surat persetujuan orang tua yang diketahui RT/RW setempat.
 4. Membawa surat pengantar dari desa/ kelurahan setempat.
- c. Pasien rehabilitasi dalam proses hukum/ Compulsary Treatment, yaitu:
1. Pecandu narkoba yang masih dalam proses hukum.
 2. Tidak memiliki gangguan jiwa berat
 3. Tidak memiliki cacat fisik/ penyakit kronis dan akan yang mengganggu dalam mengikuti program rehabilitasi.
 4. Calon pasien rehabilitasi dikirim oleh lembaga penegak hukum.
 5. Membawa surat pengantar dari lembaga pengirim.
 6. Membawa rekomendasi dari Tim Asesment Terpadu (TAT).
 7. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) dari penyidik.
- d. Pasien rehabilitasi institusi penerima wajib lapor (IPWP), yaitu:
1. Pecandu narkoba.
 2. Usia 14-55 tahun.
 3. Tidak memiliki cacat fisik/penyakit kronos dan akan yang mengganggu dalam mengikuti program rehabilitasi.
 4. Calon pasien Rehabilitasi melapor sendiri, diantar orang tua/ wali, tokoh masyarakat, instansi, lembaga masyarakat (untuk instansi/ lembaga masyarakat wajib membawa surat pengantar resmi dari instansi lembaga yang mengirim).
 5. Foto copy kartu keluarga (KK) orang tua/ wali.
 6. Foto copy KTP calon penerima manfaat, orang tua/ wali

Selain data yang diperoleh dari Dokumen yang ada di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan, peneliti juga mendapatkan data tentang awal masuknya para pasien Rehabilitasi melalui wawancara yang mengatakan bahwa mereka ada yang masuk karena

keinginan sendiri, paksaan dari orang tua, dan karena tuntutan dari pihak tertentu. Seperti hasil Wawancara kepada pasien rehabilitasi yang berasal dari Pekalongan, mengatakan :

“saya disini dibawa orang tuaku mas, sebelumnya ya irehabilitasi di kota asal, terus dipindah di Pekalongan”.

Data tentang nama-nama pasien Rehabilitasi yang tinggal di RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan dapat dilihat pada Lampiran 2 Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pasien rehabilitasi yang tinggal di RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan memiliki riwayat hidup yang berbeda ketika di bawa ke RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan sesuai dengan masalah yang dimiliki.

C. METODE BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM KEDISIPLINAN IBADAH RS H. A. ZAKY DJUNAID PEKALONGAN

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang saling membutuhkan antara individu yang satu dengan yang lain. Individu dalam menjalani kehidupan di dunia ini tidak lepas dari masalah yang ada, baik itu masalah kecil maupun besar. Seorang individu yang mampu menghadapi masalahnya dengan tenang dan mampu menyelesaikannya, maka dapat menjalani hidup dengan tenang dan nyaman, sedangkan individu yang tidak mampu menyelesaikan masalah yang dimilikinya, maka akan merasa bahwa hidup ini penuh dengan kesulitan, sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikannya.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya yaitu melalui bimbingan rohani Islam. Bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi sebagai bantuan dalam mencegah suatu masalah, menyelesaikan masalah, mempertahankan solusi masalah yang ada, dan mengembangkan solusi yang baik terhadap suatu masalah yang ada. Eks pengguna narkoba yang tinggal di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan memiliki berbagai permasalahan, baik dari segi lahiriah maupun batiniah. Masalah dari segi lahiriah berupa jabatan sebagai Eks pengguna narkoba dan masalah lahiriah berupa jauhnya nilai-nilai agama dalam hidup mereka. Bimbingan rohani Islam yang ada di Eks pengguna narkoba di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan memiliki fungsi dalam membantu para pasien rehabilitasi dalam memahami dan menanamkan nilai-

nilai agama khususnya agama Islam dalam menjalankan Ibadah seperti shalat, membaca al-Qur'an, dan berdzikir dengan tujuan terciptanya kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Berdasarkan data dari lapangan yang didapatkan dari hasil observasi memperlihatkan bahwa bimbingan rohani Islam yang ada di Eks pengguna narkoba di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan dilaksanakan setiap hari pkl 12.30-14.00. Kegiatan bimbingan rohani Islam ini disampaikan oleh kyai Abdul Kholiq toha, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu diharapkan adanya perubahan sikap atau tingkah laku pasien rehabilitasi menjadi lebih baik (Sumber: Hasil Observasi pada tanggal 16 Desember 2019).

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien rehabilitasi dilaksanakan di ruang rehabilitasi ruangan tersebut hanya berisi pasien rehabilitasi saja, maka petugas rohani dan tenaga ahli yang ditugaskan ke dalam ruang rehabilitasi. Di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan sudah ada petugas rohani perempuan sehingga bimbingan rohani dapat dilakukan secara menyeluruh kepada pasien di rumah sakit tersebut baik laki-laki maupun perempuan. Secara keseluruhan proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan adalah sebagai berikut :

- a. Mengecek pasien wajib kunjung dan pasien baru atau di dalam komputer serta melihat dan mengevaluasi laporan kunjungan shift sebelumnya.
- b. Menulis daftar pasien baru yang ada di ruangan ke dalam buku kunjungan pasien dari komputer atau buku daftar pasien baru.
- c. Melakukan kunjungan pasien dengan membawa buku kunjungan pasien dan buku doa.
- d. Mengucapkan salam ketika memasuki ruangan perawatan dan menanyakan kepada perawat pasien yang kan dikunjungi maupun pasien yang perlu mendapatkan pelayanan kerohanian
- e. Melakukan cuci tangan setiap hendak mengunjungi pasien di bangsal perawatan.
- f. Memperkenalkan diri sebagai petugas kerohanian RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan serta menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan kepada pasien dan keluarga.

- g. Memberikan motivasi, nasehat atau bimbingan kepada pasien, mengingatkan kewajiban sholat dengan tutur kata yang baik dan sopan dan ditutup dengan mendoakan.
- h. Mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam ketika hendak meninggalkan ruangan pasien.
- i. Melakukan cuci tangan setelah melakukan kunjungan ke bangsal pasien.
- j. Meminta tanda tangan kepada perawat jaga dan meninggalkan ruangan perawatan dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

Seperti yang diungkapkan Ibu Najiah dalam wawancara. :

“ Pertama, mengecek pasien wajib kunjung dan pasien baru atau di dalam komputer serta melihat dan mengevaluasi laporan kunjungan shift sebelumnya. Kedua, menulis daftar pasien baru ke dalam buku kunjungan pasien dari komputer atau buku daftar pasien baru mas. Ketiga langsung melakukan kunjungan pasien ke setiap ruangan dengan tidak lupa membawa buku kunjungan pasien dan buku doa. Keempat, ketika memasuki ruangan perawatan dan menanyakan kepada perawat pasien yang kan dikunjungi maupun pasien yang perlu mendapatkan pelayanan kerohanian kita harus mengucapkan salam . Kelima, mencuci tangan setiap hendak mengunjungi pasien di bangsal perawatan. Lalu, saya memperkenalkan di sebagai petugas kerohanian RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan serta saya menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan kepada pasien dan keluarga. Terus, saya mulai memberikan motivasi, nasehat atau bimbingan kepada pasien, mengingatkan kewajiban sholat dengan tutur kata yang baik dan sopan dan ditutup dengan mendoakan. Terakhir mengucapkan terimakasih serta mengucapkan salam ketika hendak meninggalkan ruangan pasien, setelah itu mencuci tangan setelah melakukan kunjungan ke bangsal pasien.” (wawancara pada tanggal 16 Desember 2019)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan bimbingan rohani Islam dilaksanakan di kamar pasien dan diikuti oleh semua pasien yang beragama Islam. Bentuk bimbingan rohani Islam yang digunakan yaitu ceramah keagamaan. Materi yang disampaikan pembimbing selalu berbeda-beda tiap pertemuan, namun inti atau pesan moral yang disampaikan kepada pasien rehabilitasi tentang pembelajaran hidup dan bermaknanya waktu di dunia ini. Rincian kegiatan bimbingan rohani Islam, dimulai dari ceramah keagamaan yang disampaikan oleh pembimbing dan diakhiri dengan shalat

dhuhur berjamaah di masjid (Sumber: Hasil Observasi di Masjid Eks pengguna narkoba di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan pada tanggal 16 desember 2019).

Berdasarkan dari hasil wawancara,observasi yang ada di lapangan padaproses Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit H.A. Djunaid menerapkan Bimbingan Rohani Islam yaitu dengan Metode dan Materi Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam sebagai berikut:

1. Metode Bimbingan Rohani Islam

a. Ceramah Agama

Ceramah Agama yang dilakukan Pembimbing Rohani Islam dengan tujuan memberikan siraman rohani bagi eks pengguna narkoba. Bimbingan Rohani Islam ini dilakukan oleh petugas dari Rumah Sakit H.A. Djunaid. Pembimbing Rohani Islam memberikan ceramah, sesi pertama Bimroh memberikan ceramah tentang materi yang dipersiapkan secara detail. Bimroh menyampaikan materi dengan memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses bimbingan rohani islam. Misalkan bimroh menjelaskan materi tentang ibadah bimroh menjelaskan secara detail tentang ibadah Dan menjelaskan point-point tentang ibadah setelah melaksanakan metode ceramah tersebut bimroh kemudian memberikan kesempatan kepada eks pengguna narkoba untuk bertanya atau biasa disebut dengan sesi tanya jawab. Dalam sesi tanya jawab ini warga binaan Permasalahakatan diberikan kesempatan untuk mengutarakan pertanyaanpertanyaan yang kurang mengerti yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh bimroh, dalam sesi ini tidak sedikit pasien rehabilitasi sering kali mereka mencertikan kisah-kisah hidupnya selama masih menjadi orang yang bisa dikatakan belum baik, dalam hal ini pembimbing rohani islam memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk pasien rehabilitasi yang ingin mengajukan pertanyaan, setelah mengajukan pertanyaan kemudian Bimroh menjawab pertanyaan secara detail dan jelas kepada yang bertanya Ibu najiah mengatakan bahwa:

“Metode Ceramah Agama ini dilakukan setiap hari yang sudah terjadwalkan di Rumah Sakit H.A. Djunaid, dengan ada nya metode ceramah agama para pasien rehabilitasi bisa menambahkan ilmu pengetahuan untuk dijadikan bekal setelah keluar dari Rumah Sakit H.A. Djunaid dan kembali ke tengah-tengah lingkungan masyarakat” (Ibu najiah)

b. Tanya Jawab

Metode dialog dan tanya jawab adalah salah satu tindak lanjut dari metode ceramah yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani dilaksanakan setelah Pembina memberikan penjelasan terhadap materi yang dijelaskan kemudian pasien rehabilitasi diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi tersebut yang telah dibahas yang mereka anggap kurang jelas dan sulit untuk dipahami, ataupun sebaliknya jika Pembina memberikan pertanyaan kepada pasien rehabilitasi seputaran materi yang sudah dijelaskan sebelumnya diharapkan mereka dapat menjawab pertanyaan tersebut tanpa rasa malu dan takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan Pembina, cara ini dapat menjadi stimulus dan melatih mental pasien rehabilitasi untuk berani berbicara dan mengungkapkan pendapat didepan orang banyak. Ibu najiah mengatakan bahwa:

“Dengan adanya Metode Tanya Jawab yaitu dengan tujuan apabila bagi para pasien rehabilitasi yang kurang paham dengan penjelasan atas penyampaian materi yang disampaikan sebelumnya boleh untuk ditanyakan kembali. Respon pasien rehabilitasi antusias untuk bertanya materi yang disampaikan sebelumnya, sehingga terjadilah sebuah metode tanya jawab antara Pembimbing Rohani Islam dengan pasien rehabilitasi. Hal ini lah yang menjadi salah satu teknik untuk memancing kepada pasien rehabilitasi melatih mental untuk percaya diri di hadapan orang banyak”(Ibu najiah).

c. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam ini dengan tujuan agar pasien rehabilitasi bisa bergabung dengan pasien rehabilitasi lainnya serta memberikan suasana yang menyenangkan. Dengan metode diskusi kelompok ini bimroh terutama menyampaikan materi kepada pasien rehabilitasi secara detail dan jelas kemudian setelah menyampaikan materi bimroh tersebut membagi kelompok, setelah terbagi kelompok masing-masing kelompok menyampaikan materi yang diberikan sebelumnya kepada bimroh dengan tujuan agar pasien rehabilitasi bisa memiliki mental yang kuat untuk menyampaikan kembali materi yang disampaikan sebelumnya di depan teman-teman lainnya. Dengan diterapkan proses diskusi kelompok ini agar pasien rehabilitasi bisa bertukar pikiran dengan teman lainnya dan menambah wawasan serta memiliki mental percaya diri yang baik. Ibu najiah mengatakan bahwa:

“Dengan adanya metode diskusi kelompok ini agar melatih pasien rehabilitasi percaya diri dihadapan teman-teman lainnya, serta melatih pasien rehabilitasi menjadi penceramah untuk dijadikan bekal setelah keluar dari Rumah Sakit H.A. Djunaid”(Ibu najiah)

d. Metode Pencerahan

Metode pencerahan yang dilakukan Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit H.A. Djunaid maksud dan tujuan memberikan seluas-luasnya kepada pasien rehabilitasi untuk mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan atas permasalahan yang dihadapi oleh pasien rehabilitasi tersebut. Ibu najiah mengatakan bahwa:

“Dengan diterapkan metode pencerahan kepada pasien rehabilitasi dengan tujuan untuk memberikan pencerahan yang baik kepada pasien rehabilitasi untuk menjadikan yang lebih baik, menanamkan nilai-nilai agama yang baik sehingga bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari”.

2. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi Bimbingan Rohani Islam adalah kegiatan utama yang berguna bagi pasien rehabilitasi, materi yang disampaikan oleh Pembimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

a. Aqidah

Materi ini bertujuan sebagai pengenalan pasien rehabilitasi kepada Allah SWT serta untuk mempertebal keimanan mereka

b. Ibadah

Materi ini adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan selalu beribadah seperti sholat, membaca al-qur’an atau iqra, tata cara berwudhu.

c. Akhlak

Materi ini bertujuan untuk membina pasien rehabilitasi agar mempunyai akhlak (budi pekerti) dan berperilaku baik setelah keluar dari Rumah Sakit H.A. Djunaid dan diterima di tengah-tengah lingkungan masyarakat Materi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada pasien rehabilitasi, memberikan pengertian dan pemahaman mengenai agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasan pasien rehabilitasi, menanamkan akhlak, meningkatkan ibadah, dan menanamkan kepercayaan diri bagi pasien rehabilitasi.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu najiah Pembimbing Rohani Islam yang sudah lama mengabdikan di Rumah Sakit H.A. Djunaid beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya materi ini diharapkan bisa membantu para pasien rehabilitasi yang ada di Rumah Sakit H.A. Djunaid dapat mengembalikan harga diri dan mental pasien rehabilitasi karena setelah mereka merasa tertekan akibat hukuman dan perbuatan yang mereka lakukan”:

Materi Aqidah yang disampaikan oleh Ibu najiah menyatakan bahwa:

“Aqidah merupakan suatu keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia, keyakinan hidup ini diperlukan sebagai pedoman hidup untuk mengarahkan tujuan hidupnya sebagai makhluk alam. Aqidah dapat diperoleh dengan menanamkan kalimat “La illaha illa al-Allah” tiada tuhan selain Allah. Maka tiada yang dapat menolong, member, nikmat kecuali Allah dan tiada yang dapat mendatangkan bencana, musibah kecuali Allah.”

Materi Ibadah yang disampaikan oleh Ibu najiah beliau menyampaikan bahwa:

“Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. misalkan menjalankan sholat, puasa, mengaji, bersedekah dan lain sebagainya. Jadi ibadah merupakan hasil dari aqidah. Aqidah tersebut menciptakan kegiatan atau amal yang dinamakan ibadah” (Ibu najiah).

Materi Akhlak yang disampaikan oleh Ibu najiah beliau menyampaikan bahwa:

“Akhlak merupakan tingkah laku yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang dan sikap yang menjadi sebagian dari pada kepribadian-Nya. fungsi dari akhlak adalah untuk menopang keimanan agar iman seseorang relative stabil”

Dari hasil wawancara Ibu najiah menyatakan bahwa dengan melakukan Penerapan Bimbingan Rohani Islam bagi pasien rehabilitasi di Rumah Sakit H.A. Djunaid ini untuk membantu Pasien rehabilitasi menjadi lebih baik, memberikan bekal kepada pasien agar nanti setelah keluar Rumah Sakit H.A. Djunaid dan kembali ke tengah masyarakat. Eks pengguna narkoba bisa berperilaku lebih baik dari sebelumnya serta bisa dan bisa menerapkan di lingkungan masyarakat. Materi yang disampaikan oleh pembimbing

tentang dampak dari perbuatan yang dilakukan baik itu perbuatan baik atau buruk pasti akan ada akibatnya. Orang yang melakukan hal baik pasti akan dibalas dengan kebaikan, begitu juga sebaliknya orang yang melakukan hal tidak baik maka akan mendapatkan hasil yang tidak baik juga. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang ada di RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari rangkaian kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan, mulai dari materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu rangkaian kegiatan yang diakhiri dengan shalat dhuhur berjamaah juga dinilai sangat baik dalam melatih para pasien rehabilitasi menjadi pribadi yang disiplin dalam beribadah.

Materi bimbingan rohani Islam yang di maksud adalah pesan-pesan yang disampaikan petugas rohani kepada pasien. Materi yang disampaikan antara pasien satu dengan yang lainnya berbeda, materi tersebut disesuaikan dengan kondisi pasiennya. Adapun materi yang diberikan kepada pasien yaitu :

1. Aqidah

Materi aqidah yang diberikan bukanlah materi aqidah yang lengkap. Materi yang diberikan hanya seputar masalah keimanan kepada Allah SWT.

Pemberian materi aqidah tersebut yaitu petugas rohani menjelaskan kepada pasien bahwa sebagai seorang muslim tidak boleh lupa kepada Allah SWT, dan menerangkan tentang kesabaran dan tawakal karena yang dihadapi pasien saat ini dalam kondisi apapun semua itu kehendak Allah dan pasti ada hikmahnya.

Pemberian materi aqidah tersebut memang sangat penting karena orang dalam kondisi cemas mudah timbul rasa takut, kurang percaya diri dan kurang dapat menguasai perasaan dalam dirinya. Dengan memberikan nasehat dan membimbing pasien dalam materi aqidah tersebut, pasien diharapkan sedikit demi sedikit dapat menghilangkan perasaan cemas yang dihadapinya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Najiah dalam wawancara :

“Materi yang di berikan kepada pasien rehabilitasi berisi tentang ajaran Islam seperti aqidah dan syariah mas. Materi aqidah yang diberikan bukanlah materi aqidah yang lengkap. Materi aqidah yang disampaikan hanyalah seputar masalah keimanan kepada Allah SWT. Pemberian materi aqidah yang disampaikan kepada pasien seperti nasehat-nasehat seperti sebagai seorang muslim tidak boleh lupa dan selalu berdoa kepada Allah dan meminta pertolongan kepada Allah SWT.”

2. Syariah (Ibadah)

Bimbingan syariah ini adalah bimbingan mengenai ibadah, karena ibadah merupakan kewajiban sebagai orang muslim.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Najiah dalam wawancara :

“Kalau materi syariahnya mengenai bimbingan ibadah karena dalam kondisi apapun pasien harus tetap ibadah .yaitu materi seputar thoharoh, shalat serta berdoa dan dzikir. Karena dengan beribadah maka pasien merasa lebih tenang.”

Dengan beribadah maka pasien merasa tenang, di RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan bimbingan syariah meliputi :

a. Thoharoh

Disini rohaniawan menerangkan kepada pasien bahwa seorang muslim sebelum melakukan ibadah shalat harus melakukan wudhu, begitu juga orang sakit tetap melakukan wudhu. Petugas rohani menerangkan mengenai tayamum di mana tayamum sebagai pengganti wudhu pasien apabila tidak diperbolehkan menyentuh air atau tidak mampu pergi mengambil air wudhu, maka ia diwajibkan bertayamum menggunakan debu yang bersih, seperti debu yang berada di tembok kamar.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu D dalam wawancara :

“Sebelum melakukan sholat saya diingatkan untuk berwudhu, karena saya diinfeksi saya boleh tayamum di tembok kamar”

b. Shalat

Shalat adalah salah satu hal yang wajib dikerjakan, karena shalat merupakan tiang agama sehingga shalat merupakan tiang agama sehingga shalat merupakan kewajiban yang harus tetap dikerjakan oleh seorang muslim meskipun dalam keadaan sakit

sedikitpun Petugas rohani menjelaskan bahwa bagaimanapun keadaan pasien, namun shalat harus tetap dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan yaitu mengerjakan shalat sesuai dengan kondisi dan kemampuan pasien yaitu boleh sambil duduk maupun berbaring.

Dari segi memberikan penjelasan kepada pasien, petugas rohani cukup baik karena petugas rohani menjelaskan kepada pasien bahwa kesembuhan ketika sakit itu semuanya itu tidak hanya dari segi medis saja tetapi juga pertolongan Allah SWT, maka seorang muslim harus mengabdikan dulu kepada Allah, dan salah satu caranya adalah melaksanakan perintah shalat.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu D dalam wawancara :

“Materi yang saya dapatkan tadi Ibu petugas bimbingan rohani mengingatkan saya untuk tidak lupa mengerjakan sholat sampai proses penyembuhan karena sebelum sakit saya masih diwajibkan untuk sholat”

3. Do'a Dan Dzikir

Materi lainnya yang disampaikan petugas rohani kepada pasien adalah do'a-do'a, petugas rohani tidak henti-hentinya mengingatkan kepada pasien untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT agar dapat dipermudahkannya dalam proses penyembuhan. Do'a dan dzikir yang diberikan petugas rohani menurut pasien sangat bermanfaat sekali karena dengan berdo'a dan berdzikir hati mereka menjadi tenang dalam menghadapi proses penyembuhan.

Seperti yang diungkapkan oleh R dalam wawancara :

“Ibu petugas bimbingan rohani mengingatkan saya untuk tidak lupa mengerjakan sholat dan selalu berdoa serta berdzikir untuk membuat hati saya menjadi tenang dalam menghadapi proses penyembuhan. Setelah saya berdoa dan berdzikir ya memang hati saya merasa lebih tenang mas.”

Itulah beberapa materi bimbingan rohani yang disampaikan oleh petugas rohani kepada pasien. Materi-materi bimbingan rohani yang disampaikan oleh petugas rohani berhasil dari hasil observasi dan wawancara dengan para pasien. Selama penelitian banyak pasien yang senang karena mendapat pengetahuan baru, mereka juga mengaku mengerti dan dapat memahami masalah-masalah yang selama ini belum dipahami oleh pasien.

Hasil wawancara dari bimroh yang bernama Bapak Abdul Kholiq Toha menjelaskan bahwa bimbingan rohani Islam yang diberikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam khususnya dalam menjalankan ibadah seperti shalat, membaca al-Qur'an, dan lain sebagainya. Rangkaian kegiatan yang ada diantaranya membaca *Asma'ul Husna* sebagai pembuka acara yang bertujuan melatih para penerima manfaat berdzikir (mengucapkan nama-nama Allah). Setelah itu bimbingan agama Islam dilanjutkan dengan ceramah keagamaan yang isinya memberikan materi yang berhubungan dengan agama Islam dan motivasi hidup. Sebelum ceramah keagamaan ditutup biasanya ditambahi dengan sesi tanya jawab tentang materi yang disampaikan ataupun masalah lainnya. Bimbingan rohani Islam diakhiri dengan shalat berjamaah di Masjid Al-Iman.

Selain ceramah keagamaan, pembimbing rohani juga menjelaskan bahwa ada kegiatan lain seperti praktik wudhu, praktik shalat, dan praktik membaca al-Qur'an. Waktu kegiatan ini dilaksanakan tidak bersamaan, namun bergantian setiap pertemuan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pasien rehabilitasi dalam menjalankan ibadah dan sebagai koreksi apabila ada kekurangan dalam menjalankan ibadah, sehingga pembimbing rohani Islam dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan dapat meningkatkan ibadah pasien Rehabilitasi menjadi lebih baik (Sumber: Wawancara dengan Ibu najiyah pada tanggal 16 Desember 2019).

Selain itu peneliti juga mendapatkan data dari wawancara dengan para pasien rehabilitasi yang ada di RS H. A. Zaky Djunaid, diantaranya yaitu hasil wawancara dari pasien rehabilitasi yang sudah lama di RS H. A. Zaky Djunaid menyatakan bahwa senang mengikuti bimbingan rohani Islam.

Selain itu materi yang disampaikan juga menarik karena berhubungan dengan motivasi hidup. Perubahan yang diperoleh setelah mengikuti bimbingan agama Islam yaitu dapat belajar shalat berjamaah, menjadi pribadi yang lebih dewasa, tidak mudah marah-marah, dan dapat mengontrol diri. Mengenai kegiatan membaca al-Qur'an, pasien rehabilitasi mengatakan bahwa memang tidak ada kegiatan formal dari pihak Rumah sakit, namun pihak yayasan menyelenggarakan membaca al-Qur'an bersama-sama waktunya setelah shalat magrib sampai menjelang adzan isya' dan dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Selain itu di Rumah sakit juga ada bimbingan rohani Islam tambahan yang

dilaksanakan pada pk1 10.00 yang disampaikan oleh ibu Najiyah (Sumber: Wawancara dengan pasien rehabilitasi pada tanggal 16 Desember 2020).

Pasien rehabilitasi yang bernama Sarif mengatakan dengan bahasa daerahnya bahwa:

“Sebelum masuk ke RS sini solat saya kadang bolong-bolong, apa lagi kalau badan sedah lelah ya solatnya jadi lupa, seteah masuk ke RS sini solatnya jadi lumayan teratur, apa lagi ada jadual solat berjamaah dan jadual, harian yang sudah di atur oleh pihak rumah sakit, materi yang di sampaikan oleh pembimbing rohani juga bagus, perubahan yang saya rasakan sekarang yaitu sekarang saya tidak gampang marah lebih dewasa emisinya bisa saya kontrol” (wawancara pada tanggal 16 Desember 2019)

Hasil wawancara dari pasien rehabilitasi kedua mengatakan selalu mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam yang diadakan oleh pembimbing rohani, materi yang disampaikan juga menarik dan memotivasi diri untuk menjadi lebih baik. Shalat dhuhur juga bisa tepat waktu karena dilakukan secara berjamaah, sehingga dapat membiasakan diri dalam disiplin menjalankan ibadah. Mengenai perubahan yang didapat setelah mengikuti bimbingan rohani Islam yang ada di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan, pasien Rehabilitasi mengaku mengalami perubahan yang positif, seperti berbicara dan bertingkah laku lebih sopan, menghormati yang lebih tua, dan bisa toleransi terhadap sesama.

Wawancara dengan pasien rehabilitasi kedua yang berasal dari Demak mengatakan bahwa:

“saya ini ya awal solat saya nafsi-nafsi, kalo pengen solat ya solat kalo tidak ya tidak, bimbingan rohani islam yan insyallah sering ikut, awalnya berangkat bdari terpaksa karena aturan dari rumah sakit, sekarang kalo seperti itu dari kesadaran masing-masing, toh hasilnya yang merasakan kita sendiri, Alhamdulillah ya saya sering ikut,jamaah ya ikut, materi yang di sampaikan pembimbing rohani ya sangat menarik, Cuma kalau cerita itu itu saja kadang bosan, pengen tahu yang belum saya mengerti” (Sumber: Wawancara dengan pasien rehabilitasi pada tanggal 16 Desember 2019).

Sedangkan hasil wawancara dari pasien Rehabilitasi yang ketiga mengatakan bahwa dalam kegiatan bimbingan Rohani Islam yang berbentuk ceramah keagamaan, pembimbing dalam menyampaikan materi sering memberi gambaran tentang peristiwa-

peristiwa nyata yang ada di dalam kehidupan, sehingga pasien rehabilitasi lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Selain itu dengan adanya kegiatan rutin shalat berjamaah, maka dapat melatih pasien rehabilitasi untuk rajin shalat. Dengan adanya kegiatan bimbingan rohani Islam ini, pasien rehabilitasi mendapatkan pemahaman baru dalam kehidupan di dunia dan dalam memahami ajaran agama (Sumber: Wawancara dengan pasien rehabilitasi tanggal 16 Desember 2019).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah Pasien rehabilitasi di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan. Hal ini dapat dilihat dari rangkaian kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan, mulai dari pembukaan dengan membaca *Asma'ul Husna* bersama-sama, ceramah keagamaan yang materinya tentang nilai-nilai agama Islam dan motivasi hidup, praktik wudhu, praktik shalat, praktik membaca al- Qur'an, dan diakhiri dengan shalat dhuhur berjamaah yang dapat membiasakan pasien rehabilitasi shalat tepat waktu, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan ibadah pasien menjadi baik.

BAB IV

ANALISIS METODE BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA EKS PENGGUNA NARKOBA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH DI RS H. A. ZAKY DJUNAID PEKALONGAN

A. Metode bimbingan rohani Islam pada eks pengguna narkoba di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan.

Jika dilihat dari latar belakang sebelumnya sebagaimana yang telah Penulis paparkan pada halaman terdahulu bahwa Penerapan Bimbingan Rohani Islam di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan dapat dikatakan sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada proses Penerapan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam dengan cara menerapkan metode Bimbingan Rohani Islam dan penyampain materi Bimbingan Rohani Islam. Dengan menerapkan metode dan materi Bimbingan Rohani Islam ini untuk bisa mempermudah warga binaan Permasalahatan mencerna atas penyampaian- penyampaian dari Pembimbing Rohani. Adapun Metode bimbingan Rohani Islam yang diterapkan adalah:

a. Metode Ceramah Agama.

“Dengan diterapkan Metode Ceramah Agama yang dilakukan Pembimbing Rohani Islam dengan tujuan untuk memberikan siraman rohani melalui ceramah agama kepada pasien rehabilitasi untuk bisa menanamkan nilai-nilai agama bagi diri individu untuk menjadikan pribadi yang lebih baik, mendekatkan diri kepada Allah, dengan harapan bisa menerapkan di lingkungan masyarakat terhadap metode tersebut”

b. Metode Tanya Jawab

“Metode Tanya Jawab yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam dengan tujuan apabila pasien rehabilitasi kurang paham atas penyampaian dari Pembimbing Rohani tersebut bisa ditanyakan kembali. Metode Tanya Jawab merupakan salah satu melatih mental warga Permasalahatan untuk bisa tampil percaya diri di hadapan orang ramai”

c. Metode Diskusi Kelompok

“Dengan diterapkan Metode Diskusi Kelompok ini agar pasien rehabilitasi tidak bosan atau jenuh dengan metode sebelum nya. dengan dilakukan metode diskusi kelompok ini untuk melatih kepercayaan diri warga binaan untuk menyampaikan materi-materi di hadapan temanteman nya dan melatih untuk dijadikan penceramah untuk bekal mereka setelah keluar dari RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan.”

d. Metode Pencerahan

“Dengan diterapkan Metode Pencerahan kepada pasien rehabilitasi ini agar mereka bisa bertaubat kejalan Allah, mendekatkan kepada Allah serta menjalankan perintah Allah. Metode Pencerahan ini merupakan salah satu metode untuk merenungkan hati atas kesalahan-kesalahan yang diperbuat sebelumnya dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan sebelumnya”

Sedangkan Materi yang diterapkan dalam Bimbingan Rohani Islam adalah

a. Aqidah.

Dengan menerapkan Aqidah kepada pasien rehabilitasi agar mereka bisa memiliki keyakinan atau kepercayaan kuat dalam diri seseorang terhadap apa yang diimaninya. Didalam islam, aqidah meliputi keimanan kepada Allah Swt beserta sifat-sifat-nya. bagi umat islam mempelajari aqidah adalah suatu kewajiban. Orang yang paham aqidah akan bisa dengan mudah mengikhhlaskan ibadahnya sematamata hanya untuk Allah swt. Aqidah bertujuan untuk membuat hati menjadi lebih tenang karena bisa menerima semuanya dengan ikhlas, baik takdir baik maupun buruk. Hal ini karena meyakini bahwa semuanya rencana Allah jauh lebih indah sehingga tidak perlu khawatir apa yang terjadi esok hari

b. Ibadah

Dengan menerapkan ibadah kepada pasien rehabilitasi yaitu suatu perendahan diri kepada Allah karena faktor kecintaan dan pengangungan yaitu dengan cara melaksanakan perintahperintah nya dan menjahi larangan nya. contoh menjalankan suatu ibadah yaitu dengan sholat, membaca al-qur“an, berpuasa, berzakat, berzikir, dan sebagainya, dengan menerapkan suatu ibadah yang baik kepada warga binaan Permasalahakatan insyallah mereka bisa menerapkan dikehidupan sehari-harinya.

c. Akhlak

Dengan menerapkan Akhlak kepada pasien rehabilitasi agar mereka bisa berperilaku baik kepada sesama manusia yang lain. Akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari adalah beribadah tepat waktu, bersedekah, bertutur kata yang lembut terhadap sesama manusia lain nya, menjalin silaturahmi dengan teman lainnya. Dengan menanamkan akhlak yang baik bagi warga binaan Permasalahakatan

insyallah hidupnya akan tentram dan damai. Jadi aqidah, ibadah dan akhlak saling berhubungan antara satu dengan yang lain tidak bisa dipisahkan. Karena aqidah adalah suatu keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia, keyakinan hidup ini diperlukan manusia sebagai pedoman hidup untuk mengarahkan tujuan hidupnya sebagai makhluk Allah. Ibadah dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah. Ibadah merupakan taat kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya, merendahkan diri kepada Allah dan menjauhkan larangannya. Sedangkan Akhlak yaitu salah satu dasar bagi pembentukan kepribadian individu bagi kehidupan umat manusia.

“Melalui penerapan Bimbingan Rohani yang di paparkan di atas, proses Bimbingan Rohani Islam ini sudah berjalan dengan baik, karena respon dari warga binaan Perumahan mengikutinya dengan hati ikhlas, mereka memiliki kesadaran yang tinggi untuk merubah hidup mereka menjadi lebih baik. Tujuan warga pasien rehabilitasi juga mengikuti Bimbingan Rohani Islam yaitu untuk memperdalam ilmu agama, karena rata-rata mereka yang masuk ke rumah sakit rehabilitasi tidak memiliki ilmu pengetahuan mengenai agama, maka dari itu mereka dibina dan di bimbing dengan penuh kasih sayang oleh Pembimbing Rohani Islam dengan mengajarkan tentang agama. Mulai dari sholat, membaca iqra, al-qur’an, sampai ibadah”

Adapun Respon pasien rehabilitasi terhadap Penerapan Bimbingan Rohani Islam ini sangat baik, mereka sangat antusias mengikuti Bimbingan Rohani Islam yang dilaksanakan dan diterapkan oleh Lembaga Perumahan tersebut. Dengan adanya Bimbingan Rohani Islam ini, dapat membantu masalah yang mereka hadapi pasien rehabilitasi baik masalah pribadi, keluarga, lingkungan masyarakat serta mendapatkan banyak ilmu agama yang sebelumnya mereka dapatkan sebelumnya. Seperti contohnya metode dan materi yang diterapkan oleh RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan. Dengan mereka mengikuti segala aktivitas yang ada sudah terjadwalkan dan diterapkan setiap harinya maka mereka akan terbiasanya untuk melakukan kegiatan dan tertanamkan di hati pasien rehabilitasi serta memberikan bekal kepada pasien rehabilitasi setelah keluar dari RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan dan kembali ke tengah-tengah lingkungan masyarakat dengan pasien rehabilitasi bisa menerapkan apa yang sudah dipelajari setiap harinya di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan tersebut. Materi Bimbingan Rohani Islam

yang diterapkan dan dilaksanakan di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan yaitu materi-materi yang sudah dijadwalkan di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan.

“Didalam penyampaian materi yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam yaitu dengan tujuan untuk menambah ilmu agama sehingga bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari mereka baik yang masih di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan maupun yang sudah keluar dari RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan. Di dalam Bimbingan Rohani Islam ini diharapkan nya pasien rehabilitasi bisa sungguh-sungguh dan hati ikhlas dalam mengikuti proses kegiatan Bimbingan Rohani ini”.

Materi Bimbingan Rohani Islam yaitu materi aqidah, ibadah, akhlak, membaca Al-Qur’an dan Iqra yang diajarkan oleh Pembimbing Rohani Islam RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan. Pada proses Bimbingan Rohani Islam ini ada 1 Pembimbing Rohani Islam yang berkompeten dalam bidang kerohanian yaitu ibu Najiah dari Yayasan RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan.

“Pembimbing Rohani Islam ini tujuan memberikan pengajaran kepada warga binaan Permasyarakatan melalui Penerapan Bimbingan Rohani Islam dengan menggunakan metode dan penyampaian materi. Serta bagi para pasien rehabilitasi dengan mengikuti Bimbingan Rohani Islam ini dengan harus dengan sungguh-sungguh dan hati yang ikhlas karna Allah swt tidak dengan paksaan melainkan dengan kesadaran hati untuk merubah pribadi atau perilaku menjadi lebih baik lagi”

Ibu Najiah mengajarkan Bimbingan Rohani Islam dalam Kepribadiandan Kemandirian kepada pasien rehabilitasi RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan.

“Didalam menerapkan sebuah kepribadian yang baik bagi pasien rehabilitasi dengan cara memberikan siraman rohani islam dengan menanamkan nilai-nilai agama bagi pasien rehabilitasi agar menjadi pribadi yang baik sedangkan kemandirian maksud nya adalah mengajarkan kepada pasien rehabilitasi untuk membentuk bakat atau keahlian yang di miliki mereka untuk memberikan bekal kepada mereka setelah keluar dari RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan sehingga mereka bisa menerapkan di Lingkungan tempat tinggal mereka”.

“Materi yang disampaikan oleh ibu Najiah dengan tujuan agar pasien rehabilitasi bisa menambah ilmu pengetahuan terutama ilmu agama dengan maksud memberikan bekal hidup mereka setelah mereka keluar dari RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan”

Berdasarkan temuan di lapangan dalam proses Bimbingan Rohani Islam sudah cukup berjalan dengan baik. Proses Bimbingan Rohani Islam sudah terjadwalkan di RS

H. A. Zaky Djunaid Pekalongan dengan menerapkan metode dan penyampaian materi yang dilakukan oleh pembimbing Rohani. Dan hasil dari proses Bimbingan Rohani Islam ini sangat baik sekali untuk kepribadian pasien rehabilitasi karena mereka mengikutinya dengan sungguh-sungguh dan hati yang ikhlas dengan maksud dan tujuan untuk merubah menjadi lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Analisis metode bimbingan rohani Islam pada eks pengguna narkoba dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah.

Bimbingan rohani Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu secara terarah, kontinu, dan sistematis agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal, berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadist sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan memperlihatkan bahwa kegiatan bimbingan agama Islam dilaksanakan setiap hari pukul 10.00-12.00. Pembimbing rohani Islam berasal dari Kyai pengurus yayasan Zaky Djunaid. Kegiatan bimbingan rohani Islam dilaksanakan pusat di kamar Rehabilitasi. Bentuk bimbingan rohani Islam dan rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu membaca *Asma'ul Husna* bersama-sama, ceramah keagamaan yang disampaikan oleh pembimbing rohani Islam, praktik wudhu, praktik shalat, praktik membaca al-Qur'an, dan shalat berjamaah. Materi yang disampaikan selalu berbeda-beda setiap pertemuan dengan tujuan agar pasien rehabilitasi tidak bosan dengan materi yang disampaikan yang itu-itu saja, namun pada intinya materi yang disampaikan mengandung pesan moral tentang pembelajaran hidup dan bermaknanya waktu yang ada di dunia. Tujuan yang ingin dicapai yaitu dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada pasien rehabilitasi khususnya dalam menjalankan ibadah shalat seperti shalat dan membaca al-Qur'an, sehingga diharapkan adanya perubahan dari pasien rehabilitasi yang ada di RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan menjadi manusia yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan bimbingan rohani Islam yang ada di RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan sesuai dengan teori bimbingan rohani Islam yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan

hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya (Arifin, 1977: 24).

Selain itu bimbingan rohani Islam yang ada di RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan juga memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada pasien rehabilitasi khususnya dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan membaca al-Qur'an yang sesuai dengan aturan agama Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan rohani Islam, yaitu: membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi, membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain, dan membantu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimiliki (Amin, 2019: 39).

Fungsi bimbingan rohani Islam yang ada di RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan yaitu fungsi pencegahan, perbaikan, dan pengembangan. Fungsi pencegahan diartikan dalam membantu individu menghindari kemungkinan terjadinya hambatan, dalam hal ini bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien rehabilitasi diharapkan mampu mencegah terjadinya hal buruk seperti perilaku yang negatif seperti mengkonsumsi narkoba, berbicara kotor, dan lain sebagainya, serta meninggalkan kewajiban beribadah. Fungsi perbaikan dalam bimbingan rohani Islam adalah membantu individu dalam memperbaiki kondisi yang kurang memadai, dalam hal ini bimbingan rohani Islam khususnya pembimbing rohani berperan dalam memperbaiki tingkah laku pasien rehabilitasi melalui kegiatan bimbingan rohani Islam baik berupa pemberian contoh kepada pasien rehabilitasi tentang akibat buruk dari perbuatan yang tidak terpuji dan mengajak pasien rehabilitasi menjadi pribadi yang baik. Fungsi pengembangan dalam bimbingan rohani Islam merupakan bimbingan dalam membantu individu untuk melampaui proses dan fase pengembangan yang teratur. Bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan setiap hari dengan rangkaian kegiatan membaca *Asma'ul Husna* bersama-sama, ceramah keagamaan yang materinya tentang nilai-nilai agama Islam dan motivasi hidup, praktik wudhu, praktik shalat, praktik membaca al-Qur'an serta diakhiri dengan shalat dhuhur berjamaah merupakan langkah awal dalam fase pengembangan

yang teratur, selain itu kegiatan seperti shalat dhuhur berjamaah dapat dijadikan sebagai kebiasaan baik bagi pasien rehabilitasi sehingga memberi dampak yang baik bagi perilaku pasien rehabilitasi Bentuk bimbingan rohani Islam di RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan yaitu ceramah keagamaan, seperti yang telah di sampaikan oleh bimroh RS H. A. Zaky Djunaid Ibu Najiah.

“ Pertama, mengecek pasien wajib kunjung dan pasien baru atau di dalam komputer serta melihat dan mengevaluasi laporan kunjungan shift sebelumnya. Kedua, menulis daftar pasien baru ke dalam buku kunjungan pasien dari komputer atau buku daftar pasien baru mas. Ketiga langsung melakukan kunjungan pasien ke setiap ruangan dengan tidak lupa membawa buku kunjungan pasien dan buku doa. Keempat, ketika memasuki ruangan perawatan dan menanyakan kepada perawat pasien yang kan dikunjungi maupun pasien yang perlu mendapatkan pelayanan kerohanian kita harus mengucapkan salam . Kelima, mencuci tangan setiap hendak mengunjungi pasien di bangsal perawatan. Lalu, saya memperkenalkan di sebagai petugas kerohanian RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan serta saya menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan kepada pasien dan keluarga. Terus, saya mulai memberikan motivasi, nasehat atau bimbingan kepada pasien, mengingatkan kewajiban sholat dengan tutur kata yang baik dan sopan dan ditutup dengan mendoakan. Terakhir mengucapkan terimakasih serta mengucapkan salam ketika hendak meninggalkan ruangan pasien, setelah itu mencuci tangan setelah melakukan kunjungan ke bangsal pasien.” (wawancara pada tanggal 16 Desember 2019)

Kata disiplin merupakan kata yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Kata disiplin dapat ditemui di rumah, di sekolah, di kantor, dan lain sebagainya. Akan tetapi banyak orang yang mengaitkan kesiplinan dengan alat-alat yang dipakai untuk membuat malu dan hukuman fisik. Kedisiplinan Ibadah merupakan salah satu masalah bagi sebagian pasien rehabilitasi yang tinggal di RS H. A. Zaky Djunaid Supaya dalam menjalankan ibadah dapat disiplin dan hasilnya sesuai yang diharapkan, maka perlu adanya bimbingan yang berjalan terus-menerus. Disinilah peran bimbingan rohani Islam dibutuhkan bagi pasien rehabilitasi dalam mencapai tujuan yaitu meningkatkan kedisiplinan ibadah.

Bimbingan rohani Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu secara terarah, kontinu, dan sistematis agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal, berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur’an dan hadis sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kedisiplinan diartikan sebagai latihan pengembangan dan kontrol

terhadap pola pikir dan sikap yang bertujuan untuk menghasilkan ketaatan dan perilaku yang teratur. Kedisiplinan ibadah berarti ketertiban, keteraturan, ketaatan dalam beribadah serta menyempurnakan ibadah dengan melaksanakan segala peraturan yang berlaku. Peranan bimbingan rohani Islam yang ada di RS H. A. Zaky Djunaid dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pasien rehabilitasi saling berkaitan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan teorinya Korp Marinir Amerika dalam Efferin (2010: 103) yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun indikatornya yaitu kerelaan, kepatuhan, penghormatan terhadap prioritas, kemandirian, dan kerja sama tim. Pasien rehabilitasi rela dalam mengikuti rohani agama Islam, menjalankan ibadah shalat, membaca al-Qur'an, serta dalam menjalankan kegiatan lain yang ada di RS H. A. Zaky Djunaid. Patuh terhadap peraturan yang dibuat oleh RS H. A. Zaky Djunaid serta bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan. Menghormati prioritas/ kebijakan yang dibuat oleh pihak RS H. A. Zaky Djunaid dengan menjalankan kegiatan sesuai dengan peraturan dan menjauhi larangan-larangan yang telah ditetapkan. Mandiri dalam menjalankan kegiatan yang ada mulai dari bangun tidur seperti merapikan tempat tidur, mandi teratur, membersihkan lingkungan balai, serta dalam menjalankan ibadah shalat dan membaca al-Qur'an. Kerja sama tim dapat dilihat dari kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan, tanpa adanya kerja sama tim shalat berjamaah tidak bisa dilaksanakan, serta dalam menjalankan kegiatan lain yang membutuhkan kerjasama seperti saat menjalankan kerja bakti, bimbingan kelompok, dan lain sebagainya.

Selain itu, juga diperkuat dengan kegiatan bimbingan rohani Islam yang ada di RS H. A. Zaky Djunaid yaitu adanya kegiatan praktik wudhu, praktik shalat, praktik membaca al-Qur'an, dan shalat dhuhur berjamaah setelah bimbingan rohani yang diberikan oleh bimroh. Praktik wudhu, praktik shalat, dan praktik membaca al-Qur'an dapat dijadikan bimroh dalam melihat sejauh mana para pasien rehabilitasi memahami dan menjalankan ibadah, sehingga dapat dijadikan koreksi untuk perbaikan dalam menjalankan ibadah para pasien rehabilitasi. Shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan oleh pasien rehabilitasi di RS H. A. Zaky Djunaid yang berjalan terus-menerus dapat membiasakan mereka shalat tepat waktu dan berjamaah, sehingga dapat menumbuhkan perilaku disiplin khususnya dalam menjalankan ibadah seperti shalat. Selain dilaksanakannya shalat dhuhur berjamaah setelah kegiatan bimbingan rohani Islam,

rangkaian kegiatan seperti praktik wudhu, praktik shalat, dan praktik membaca al-Qur'an dapat digunakan sebagai metode dalam meningkatkan kedisiplinan Ibadah pasien rehabilitasi. Jadwal waktu shalat yang sudah diatur oleh petugas RS H. A. Zaky Djunaid juga dapat menjadi pendukung dalam mengatur pasien rehabilitasi menjalankan shalat lima waktu secara tepat dan teratur. Data tentang meningkatnya kedisiplinan ibadah juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada 3 pasien rehabilitasi yang sudah tinggal lama di RS H. A. Zaky Djunaid, mereka mengaku ada perubahan setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam, perubahan tersebut antara lain: dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, berperilaku lebih baik, menghargai waktu. Selain itu dalam hal beribadah khususnya shalat mereka mengaku ada perubahan yang sebelumnya tidak rajin shalat, sekarang sering menjalankan shalat baik sendiri maupun berjamaah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam meningkatkan kedisiplinan ibadah pasien rehabilitasi di RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan. Penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan para ahli sebelumnya, seperti pendapat Sutoyo (2007: 178) yang mengatakan bahwa bimbingan ibadah seperti wudhu, shalat, dan dzikir mengandung makna sebagai berikut: wudhu bisa membersihkan fisik dan psikis dari segala kotoran dan menanamkan benih keikhlasan dalam hati, shalat yang dikerjakan sesuai dengan syarat dan rukun dapat memberikan dampak pencegahan dari perbuatan keji dan hal-hal yang bertentangan dengan norma masyarakat, shalat berjamaah dapat membimbing individu dalam membentuk hubungan sosial yang sehat, membantu individu mengembangkan kepribadian dan kematangan emosional, dan berdzikir dapat menimbulkan perasaan percaya diri, teguh, tenang, tentram, dan bahagia. Selain itu, di dalam al-Qur'an juga terdapat ayat yang menjelaskan tentang kedisiplinan ibadah khususnya shalat, yaitu dalam al-Qur'an surat an-Nisa" ayat 103.





Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (Depag RI,2005: 125).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan dengan rangkaian kegiatan berupa membaca *Asma'ul Husna* bersama-sama sebagai pembuka acara, ceramah keagamaan dengan materi yang disampaikan tentang nilai-nilai agama Islam dan motivasi hidup, praktik wudhu, praktik shalat, praktik membaca al-Qur'an, dan diakhiri dengan shalat dhuhur berjamaah yang berjalan secara terus menerus sehingga memberikan perubahan positif kepada pasien rehabilitasi dalam menjalankan ibadah serta diperkuat dengan teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam berperan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pasien rehabilitasi di RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan dengan metode yang tepat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam yang ada di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan dilaksanakan setiap hari kecuali minggu, yaitu setiap pukul 10.00-12.00. Bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan pada pukul 10.00 disampaikan oleh petugas dari yayasan Zaky Djunaid Pekalongan yaitu Ibu Najiyah, sedangkan yang dilaksanakan pada pukul 12.30 disampaikan oleh bapak Abdul Kholiq Toha. Bimbingan rohani Islam yang ada di RS H. A. Zaky Djunaid pekalongan diikuti oleh pasien rehabilitasi dan memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai rohani Islam kepada pasien rehabilitasi khususnya dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan membaca al-Qur'an metode yang digunakan adalah metode langsung yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan metode pencerahan. Bimbingan Rohani Islam sudah cukup berjalan dengan baik. Proses Bimbingan Rohani Islam sudah terjadwalkan di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan dengan menerapkan metode dan penyampaian materi yang dilakukan oleh pembimbing Rohani.
2. Bimbingan rohani Islam di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan dapat meningkatkan Kedisiplinan Ibadah. Hal ini dapat dilihat dari rangkaian kegiatan bimbingan ruhani Islam yang dimulai dengan membaca *Asma'ul Husna* bersama-sama, ceramah keagamaan, praktik wudhu, praktik shalat, praktik membaca al-Qur'an dan diakhiri dengan shalat berjamaah yang dapat dijadikan metode dalam melatih pasien rehabilitasi melaksanakan shalat tepat waktu dan meningkatkan kedisiplinan ibadah pasien rehabilitasi. Kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan secara terus-menerus dan diikuti dengan sungguh-sungguh oleh pasien rehabilitasi akan memberikan dampak yang positif baik dari segi perilaku maupun kedisiplinan ibadah khususnya ibadah shalat dan membaca al-Qur'an.

Hasil penelitian proses Bimbingan Rohani Islam ini berjalan dengan baik ini dikatakan oleh bimroh RS H. A. Zaky Djunaid sendiri dimana dalam memberi bimbingan pada pasien harus menggunakan metode yang tepat. Dalam proses bimbingan rohani Islam juga sangat baik untuk kepribadian pasien rehabilitasi karena mereka mengikutinya dengan sungguh-

sungguh dan hati yang ikhlas dengan maksud dan tujuan untuk merubah menjadi lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan telah diungkapkan sendiri oleh pasien bahwa setelah mereka mengikuti bimbingan rohani Islam mereka lebih rajin beribadah dan tepat waktu.

B. SARAN-SARAN

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan memberikan hasil yang baik dan dapat meningkatkan kedisiplinan pasien rehabilitasi, maka perkenankanlah peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bimbingan rohani Islam yang ada di RS H. A. Zaky Djunaid Pekalongan dirasa sudah baik, namun jika rangkaian kegiatan Bimbingan rohani Islam lebih diisi dengan hal yang lebih menarik lagi akan menjadi lebih baik dan jadwal kegiatan bimbingan rohani Islam ditambahi lagi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pasien rehabilitasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul bimbingan rohani Islam disarankan agar mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti kemampuan personal, keadaan subjek penelitian, kegiatan yang dilakukan, dan lain-lain dengan harapan untuk bahan evaluasi demi terwujudnya hasil yang optimal.
3. Bagi pasien rehabilitasi, diharapkan untuk mempertahankan dalam mengikuti bimbingan rohani Islam, sedangkan untuk kedisiplinan ibadah khususnya shalat diharapkan lebih ditingkatkan baik dijalankan sendiri maupun berjamaah.

C. PENUTUP

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun dengan rasa lelah, letih, jenuh yang amat besar, dan semangat yang surut. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan meskipun sudah peneliti usahakan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, peneliti dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri di masa yang akan datang. *Amin.*

Daftar pustaka

- Al-Asyqar, Dr. Umar Sulaiman, 2005, *Fiqih Niat dalam Ibadah*, Jakarta: Gema Insani Press
- Amin, Samsul Munir, 2010, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah
- Arifin, 1979, *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi, 2007 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azra, Azyumardi, 2008, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Fiqih Ibadah*, Bandung: Angkasa
- Depag RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Amani
- Depdiknas, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa
- Efferin, Sujoko dan Bonnie Soeherman, 2010 *Seni Perang Sun Zi dan Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Isnawati, Nurlaela, 2013, *Sepuluh Amal Shalih yang Membuat Tubuh Selalu Sehat*, Jogjakarta: Sabil
- Jaelani, A.F, 1999, *Membuka Pintu Rezeki*, Jakarta: Gema Insani
- Jawad, Muhammad Abdul, 2004 *Menjadi Manajer Sukses*, Jakarta: Gema Insani Press
- Pimay, Awaludin, 2005, *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang: Rasail
- Putra, Bayu Sukoco, 2011 *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi untuk Sembuh Pada Pengguna Napza di Rehabilitasi Madani Mental Health Care*, Skripsi (tidak diterbitkan), Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah
- Quthb, Sayyid, 2001, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (di bawah Naungan al-Qur'an) Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani Press
- Radar Semarang, *Pecandu Lem Oplosan Menggila*, 15 Juni 2015
- Radar Semarang, *Razia Kos Empat Pemuda Positif Narkoba*, 12 Juni 2015

Ramayulis, 2005 *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Sholikhin, Muhammad, 2008, *Hadirkan Allah di Hatimu*, Solo: Tiga Serangkai

Suryabrata, Sumadi, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sutoyo, Anwar, 2007, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktek)*, Semarang: Cipta Prima Nusantar

Suyanto, dan Sutiyah, 2005, *Metodologi Ilmu Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

<http://kbbi.web.id/pasien>, diakses pada 13 Mei 2020 pukul 12.02 AM

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA (TERBIMBING)

Hari/ Tanggal :
Responden :
Usia :
Tujuan : Mengumpulkan data tentang peran bimbingan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan

DARTAR PERTANYAAN:

1. Apakah anda senang mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan?
2. Materi apa saja yang disampaikan oleh pembimbing saat kegiatan bimbingan agama Islam di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan?
3. Materi apa yang paling anda sukai dalam kegiatan bimbingan agama Islam di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan?
4. Sebelum anda masuk balai rehabilitasi, apakah anda rajin melaksanakan ibadah shalat dan membaca al- Qur'an?
5. Bagaimana ketaatan anda dalam menjalankan ibadah, khususnya ibadah shalat dan membaca al-Qur'an?
6. Apakah anda melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat?
7. Dalam satu minggu berapa kali anda membaca al-Qur'an?
8. Apakah ada perbedaan dalam diri anda setelah mengikuti bimbingan agama Islam di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan?
9. Setelah anda mengikuti bimbingan agama Islam di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan, apakah mempengaruhi ibadah shalat dan membaca al- Qur'an anda?

PEDOMAN WAWANCARA (PEMBIMBING)

Hari/ Tanggal :

Responden :

Usia :

Tujuan : Mengumpulkan data tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan

DAFTAR PERTANYAAN

1. Kegiatan bimbingan agama Islam yang ada di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan, dilaksanakan pada waktu kapan dan berapa lama?
2. Manfaat dan tujuan apa saja yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan agama Islam di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan
3. Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan agama Islam yang ada di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan?
4. Metode apa yang digunakan dalam kegiatan bimbingan agama Islam yang ada di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan?
5. Dalam kegiatan bimbingan agama Islam berlangsung, bagaimana respon eks pengguna narkoba? Apakah senang atau tidak dalam mengikutinya?
6. Bagaimana ketaatan eks pengguna narkoba dalam menjalankan ibadah khususnya dalam menjalankan ibadah shalat dan membaca al-Qur'an?
7. Dalam melaksanakan ibadah sehari-hari seperti shalat lima waktu dan membaca al-Qur'an, eks pengguna narkoba apakah sudah rajin melaksanakannya?
8. Dalam melaksanakan ibadah sehari-hari khususnya shalat lima waktu, eks pengguna narkoba apakah sudah tepat waktu melaksanakannya?
9. Setelah mengikuti bimbingan agama Islam di RSUD H. A. Djunaid Pekalongan, apakah ada peningkatan pada eks pengguna narkoba dalam melaksanakan shalat lima waktu dan membaca al-Qur'an?





Daftar Riwayat Hidup

Nama : Ahmad Wildan Nafi
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 01 November 1997
Alamat asal : Ds. Luwungragi Kec. Bulakamba Kab. Brebes
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
No. Handphone : +62 857-4163-0010
E-mail : wildanbarbazy1@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

- MI Luwungragi (Lulus th. 2009)
- Mts N Model Brebes (Lulus th. 2012)
- MAN Babakan Tegal (Lulus th. 2015)
- UIN Walisongo Semarang (Lulus th. 2020)

2. Pendidikan Non Formal

- Madrasah Diniyyah Mansyaul ulum
- Madrasah Diniyyah Maslahatul Huda